

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI KELAS II SD JOGJA  
GREEN SCHOOL (STUDI KASUS PADA ANAK AUTIS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh :  
Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 15480061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raudya Nur Tuzzahra

NIM : 15480061

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil/karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Yang menyatakan



Raudya Nur Tuzzahra

NIM. 15480061

## SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 15480061  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu  
saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut  
karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan  
penuh kesadaran ridho Allah.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Yang membuat,



Raudya Nur Tuzzahra

NIM. 15480061



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lam : -

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 15480061  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Mengajukan Skripsi : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis di Kelas II SD Joga Green School

Telah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Agustus 2019  
Pembimbing

Lailatu Rohmah, M. S. I  
NIP. 19840519 200912 2 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-775/Un.02/DT.00/PP.00.9/09/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan  
Interpersonal Anak di Kelas II SD Jogja *Green School*  
(Studi Kasus pada Anak Autis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Raudya Nur Tuzzahra

NIM : 15480061

Telah di-munaqasyah-kan pada : 27 Agustus 2019

Nilai munaqasyah : 93,66 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Lailatu Rohmah, M. S. I  
NIP. 19840519 200912 2 003

Pengaji I

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si  
NIP. 19810104 200912 1 004

Pengaji II

Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd  
NIP. 19781113 200912 1 003

17 SEP 2019

Yogyakarta,.....  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



## MOTTO

الْمُرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ  
نِعْمَةً، ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَدِّلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا  
هُدَىٰ وَلَا كِتَابٌ مُّنِيرٌ



“ Tidaklah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikamat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi, di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan .”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Luqmaan* (20): *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arikanteema, 2010), hlm.413.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada  
Almamater saya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniatinya jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukkan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Lailatu Rohmah, M. S. I., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

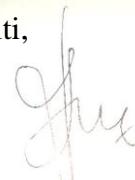
4. Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukkan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penyusun selama proses perkuliahan.
6. Ibu Eny Krisnawati, selaku Kepala Lembaga PKBM Jogja Green School, yang telah memberikan izin dan membantu untuk peneliti mengadakan penelitian di SD N Inklusi Plaosan 1.
7. Ibu Nina, selaku Kepala Sekolah SD Jogja Green School, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian di SD Jogja Green School.
8. Ibu Dyah Prasetyo Kurniawati, selaku guru kelas 2 dan selaku guru pembimbing khusus yang telah membantu dalam melaksanakan proses penelitian di SD Jogja Green School.
9. Bapak Ade Firman Dany, selaku *shadow teacher*, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian di SD Jogja Green School.
10. Ibu Nita, selaku *shadow teacher*, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian di SD Jogja Green School.
11. Giovani, Galih, Kirana, dan Lanang, yang telah membantu peneliti melaksanakan proses penelitian di SD Jogja Green School.
12. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Endang Kusgindar dan Ibu Oyoh Shopiah yang tak pernah lepas memberikan doa, perhatian, motivasi, kasih sayang dengan penuh keikhlasan dan ketulusan.
13. Kepada Tetehku tersayang Nur Fikri Awaliyah, yang tak pernah lepas memberika doa, selalu mendukung, percaya, dan membantu dengan penuh keikhlasan dan ketulusan.
14. Kepada adik-adik ku tersayang Suci Salsabila dan Syahla Aqilah, yang tak pernah lepas memberikan doa, menjadi penghibur dikala jemu, dan menjadi tempat untuk istirahat.

15. Teruntuk Tsania, Rinna, Latifah, Wahyu, Piya, Deska, Rohmi, Linda, Inayah, Devi, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
16. Teman-teman seperjuangan selama menempuh ilmu di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015.
17. Fahru dan Wina, sahabatku yang selalu ada dikala senang dan sedih, selalu percaya, membantu, dan mendukung.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, saran dan kritik yang berguna sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2019

Peneliti,



Raudya Nur Tuzzahra

15480061

## **ABSTRAK**

Raudya Nur Tuzzahra, “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak (Studi Kasus Pada Anak Autis) di Kelas II SD Jogja Green School”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga, 2019.

Kecerdasan interpersonal merupakan modal utama dalam kehidupan bermasyarakat termasuk anak autis. Dalam pengembangannya guru harus mampu meniptakan pembelajaran yang menyenangkan, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autis di kelas II SD Jogja Green School, serta faktor apa saja yang mampu mendukung dan menghambat kreativitas guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan studi kasus, dengan mengambil obyek penelitian kreativitas guru. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak autis berdasarkan rancangan pendidikan yang didesain dalam *weekly*, pelaksanaan pembelajaran kreativitas guru terlihat dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran guru menggunakan *paper party*. Kreativitas non-*aptitude* guru terlihat dalam kerjasama, partisipasi, komunikasi dan validasi. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru diantaranya ialah, panggilan hati dalam mengajar, managemen waktu, kondisi emosi guru dan kondisi emosi peserta didik, dan cuaca. Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas guru ialah dengan melakukan *sharing*, belajar melalui media, belajar dari orang yang lebih ahli di bidangnya.

Kata kunci : *kreativitas, interpersonal, autis*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>10</b>
a. Kreativitas .....	10
b. Konsep Pengembangan Kecerdasan Interpersonal .....	34
c. Autis .....	40
<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian .....	56
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	62

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Hasil dan Pembahasan untuk Jawaban Rumusan Masalah 1 .....	64
B. Hasil dan Pembahasan untuk Jawaban Rumusan Masalah 2 .....	93
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Keterbatasan Penelitian .....	99
C. Saran-Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>227</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.1. Rancangan Pendidikan Individu .....	67
Gambar IV.2. <i>Reading Time</i> .....	69
Gambar IV.3. Pelaksanaan Wawancara .....	73
Gambar IV.4. Kegiatan <i>Outing Class</i> .....	73
Gambar IV.5. Projek Membuat Lukisan dari Cat Air .....	74
Gambar IV.6. Metode Ceramah .....	77
Gambar IV.7. Berkebun .....	82
Gambar IV.8. Kerjasama .....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi instrument .....	106
Lampiran 2. Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi .....	111
Lampiran 3. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi .....	125
Lampiran 4. Analisis data .....	157
Lampiran 5. <i>Weekly lesson plan</i> .....	185
Lampiran 6. Rancangan pendidikan individu .....	193
Lampiran 7. Biwara dan Indikator Autis .....	200
Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan .....	204
Lampiran 9. Surat izin dan surat selesai penelitian .....	208
Lampiran 10. Sertifikat .....	215

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas bagi seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Guru memiliki tugas menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, antusias, kreatif, serta kelas yang penuh inspirasi bagi peserta didik. Jika kelas ini mampu tercapai maka, waktu belajar yang selama ini dihindari peserta didik, akan berbalik menjadi waktu yang dinantikan peserta didik.<sup>2</sup>

Guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik, guru dituntut memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran. Yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi peserta didik, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal. Upaya penting yang dilakukan guru dalam mendayagunakan potensi peserta didik ini akan mampu mengakomodasi ide-ide baru dan cemerlang peserta didik.<sup>3</sup>

Nyatanya tugas ini tidaklah mudah dilakukan oleh guru, terlebih saat ini kemajuan teknologi informasi sudah merambah segala aspek kehidupan, dengan persaingan hidup yang semakin ketat, peran seorang guru yang kreatif mampu teralihkan. Maka menjadi figur seorang guru yang kreatif dalam setiap nilai dan pencapaian kompetensi peserta didik adalah sebuah tantangan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, cet ke.13, 2012), hlm.27.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.27-28.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.27.

Potensi peserta didik merupakan aset penting yang harus digali oleh guru, maka dari itu guru berperan penting dalam membantu menggali potensi peserta didik dengan mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Saat guru mampu menggali serta menggerakan peserta didik sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya, peluang keberhasilan akan lebih besar, dengan dilakukan secara utuh dan optimal.<sup>5</sup>

Seorang psikolog dari Universitas Harvard Howard Gardner di tahun 1983 mengubah pendapat kebanyakan orang dengan menyatakan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal yang berfokus hanya pada kecerdasan IQ (*Intelligence Qoutient*).<sup>6</sup> Gardner menuturkan bahwa manusia memiliki kecerdasan-kecerdasan yang beragam, diantaranya yaitu kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan naturalis.<sup>7</sup>

Kecerdasan interpersonal menjadi faktor penting bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Prasetyo dan Andriani, kecerdasan interpersonal merupakan kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain. Menurut Safaria kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan serta keterampilan dalam

---

<sup>5</sup> Hambah B Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.2.

<sup>6</sup> Minsih, “Pola Pengembangan Kecerdasan Interpersonal”, *Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan: Inovasi Sekolah Dasar*, Vol. 1, Nomor 1, Mei 2014, hlm.20.

<sup>7</sup> Hamzah B Uno, Misri Kuadrat, *Mengelola .....*, hml.11.

menciptakan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.<sup>8</sup>

Gardner mendefinisikan kecerdasan merupakan kemampuan menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perilaku, niat, serta hasrat orang lain. Pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting bagi peserta didik, sebab kecerdasan interpersonal akan menjadi dasar peserta didik dalam bergaul dengan teman disekitar lingkungannya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan antarpribadi akan memiliki sikap tanggung jawab sosial serta rasa belas kasih yang besar.<sup>9</sup>

Faktanya kecerdasan interpersonal pada peserta didik saat ini dapat dikatakan kurang, hal ini dapat terlihat dari maraknya kasus perundungan yang terjadi di kalangan pelajar, yang lebih parahnya lagi dapat merusak moral bangsa. Pembentukan kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain serta membuat aturan sendiri dalam kelompoknya. Pembentukan kelompok ini menjadikan siswa yang pasif semakin merasa tertindas yang akhirnya membuat dirinya menjadi lebih tertutup.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Achlisa Mulida, Zulfitria, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis Melalui Pemanfaatan Media Puzzle Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar", *Jurnal Holistika Vol 1 No 2 Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Mei 2017.

<sup>9</sup> Said Darnius, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying Di SD Negeri 40 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar, Vol, 1 No.4 PGSD Universitas Syiah Kuala Oktober 2015*, hlm.8.

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke 4 2013), hlm.2-3.

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi setiap manusia. Kewajiban setiap warga Negara mendapatkan pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C terkait Hak Asasi Manusia (HAM) ayat 1 yang berbunyi

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”<sup>11</sup>

Hal ini menjadi dasar dalam kehidupan bahwa setiap manusia memiliki hak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa pandang bulu.<sup>12</sup>

Anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, sehingga mampu membawa martabat manusia menuju tempat yang lebih baik (mulia).<sup>13</sup>

Anak harus mendapatkan pendidikan yang selaras dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini telah ditetapkan pemerintah dalam UUD No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 berbunyi

“setiap warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Kementerian Hukum dan Ham Republik Indonesia, Hukum dan HAM, *Hak Mendapatkan Pendidikan*, Ditjenpp.kemenkumham.go.id, diterbitkan tanggal 4 Januari 2012, 10 Januari 2019.

<sup>12</sup> Risa Handini, *Kecerdasan Interpersonal pada Siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1*, skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm.1.

<sup>13</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.2.

<sup>14</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*, diunduh dari kelembagaan.ristekdikti.go.id, jum’at, 10 Januari 2019.

Autis bukanlah suatu penyakit menular, autis sendiri merupakan sindroma dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap dunia sekitar. Autis merupakan kelainan emosi, intelektual, komunikasi, penyandang autis tidak mampu mengekspresikan perasaan ataupun keinginannya, bukan merupakan penyakit mental.<sup>15</sup>

Anak autis memiliki permasalahan tersendiri dalam belajar di kelas diantaranya yaitu kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik, serta kesulitan dalam menangani masalah-masalah pribadi yang dialaminya. Kesulitan-kesulitan ini mampu diatasi oleh peserta didik dengan kecerdasan interpersonal.<sup>16</sup>

Pembelajaran bagi anak autis sendiri membutuhkan kesabaran dan ketekunan bagi guru yang mengajar merupakan dasar yang paling utama, selain itu penggunaan bahasa yang sederhana, pemilihan gaya belajar, metode dan media yang digunakan guru harus sesuai dengan anak. Sehingga guru mampu menemukan potensi yang dimiliki anak, dan mampu membantu anak menangani permasalahannya.<sup>17</sup>

Hasil pra observasi lapangan di SD Jogja Green School peserta didik dengan autis dalam proses pembelajaran masih membutuhkan bantuan dari

---

<sup>15</sup> Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.10.

<sup>16</sup> Yusuf Nur Setiawan, “Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Penyandang Autis Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB YKAB Surakarta Tingkat Sekolah Dasar”, *Skripsi: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, hlm.2.

<sup>17</sup> *Ibid*

*shadow teacher*, dalam berkomunikasi dengan orang lain anak masih belum memiliki inisiatif sendiri, kontak pandang yang sangat minim, tidak ada respon saat orang baru bertanya. Maka dari itu dalam berkomunikasi anak masih harus diberitahu dan diingatkan terlebih dahulu oleh gurunya atau temannya baru ada respon, jika anak sedang mengerjakan sesuatu ia akan tenggelam dalam dunianya ia tidak akan merespon.<sup>18</sup>

Kegiatan pembelajaran di SD Jogja Green School menggunakan sekolah inklusi berbasis alam. Yang menjadikan alam sebagai laboratorium utama, selain itu di SD Jogja Green School juga metode pengajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan gaya belajar anak. Contohnya untuk anak yang gaya belajarnya visual maka mereka akan lebih banyak diajar dengan bantuan gambar, untuk anak yang auditori akan dibantu dengan dongeng atau cerita.<sup>19</sup>

Sisi lain SD Jogja Green School juga menawarkan kelas minat, diantaranya ada kelas memasak, kelas craft, kelas fotografi, dan kelas teater. Kelas minat ini diadakan guna membantu mengembangkan minat, bakat dan hobi peserta didik, kelas minat ini merupakan rangkaian pembelajaran yang ada di jadwal pembelajaran. Untuk kegiatan ekstrakulikuler sendiri tetap dilaksanakan di waktu yang berlainan.

---

<sup>18</sup> Data didapat dari hasil wawancara pra observasi dengan bu N, pada tanggal 13 Januari 2019, di SD Jogja Green School.

<sup>19</sup> Data didapat dari hasil wawancara pra observasi dengan bu N, pada tanggal 13 Januari 2019, di SD Jogja Green School.

Ekstrakulikuler yang ada di SD Jogja Green School yaitu pramuka, *art*, animasi, dan futsal.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran berbasis alam ini merupakan salah satu cara yang dapat melatih kecerdasan interpersonal anak, serta membutuhkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan berkesan bagi peserta didik dari berbagai aspek seperti guru membantu menangani permasalah menulis, memulai komunikasi, menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan berkomunikasi. Sehingga hal ini akan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autis.

Keadaan demikian membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru mempengaruhi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, khususnya anak autis, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis di kelas II SD Jogja Green School”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autis di kelas II SD Jogja Green School?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru?

---

<sup>20</sup> Data didapat dari hasil wawancara pra observasi dengan bu Nina, pada tanggal 13 Januari 2019, di SD Jogja Green School.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autis.
2. Guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru.

Kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang bersangkutan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autis. Menjadi teori baru yang dapat digunakan oleh segala pihak sebagai pijakan dalam membimbing anak autis.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti  
Mengetahui pengimplementasian kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autis di kelas II SD Jogja Green School.
  - b. Bagi SD Jogja Green School  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SD Jogja Green School untuk terus mengadakan pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru.

c. Bagi Guru SD Jogja Green School

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan untuk menjadikan referensi dalam mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Keseimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak (studi kasus pada anak autis) di kelas II SD Jogja Green School, sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis melalui 2 (dua) kreativitas, yaitu Aptitude yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran guru mengganti RPP menjadi *weekly* yang dibuat fleksibel dengan kadar kemampuan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, wawancara, *outing class*, dan praktik. Evaluasi pembelajaran dengan *Paper Party* , dimana soal dibuat seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan Non-Aptitude kemampuan *coaching* guru memenuhi 4 dasar kemampuan sosial, yaitu kerjasama, partisipasi, komunikasi, dan validasi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru  
Faktor pendukung, yang menjadi faktor pendukung kreativitas guru diantarnya ialah kurikulum, buku paket k13, keikhlasan guru dalam mengajar, kondisi emosi peserta didik, kondisi emosi guru, serta dukungan dari pihak luar. Sedangkan faktor penghambat kreativitas

guru ialah manajemen waktu, cadangan weekly, kondisi emosi peserta didik, kondisi emosi guru, dan cuaca.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini ialah:

1. Keterbatasan waktu penelitian, sebab waktu penelitian menjadi lebih singkat, dikarenakan pada bulan ramadhan pembelajaran berlangsung sampai pukul 12 siang.
2. Pemilihan waktu yang bersamaan dengan kegiatan ujian kenaikan kelas, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih sedikit diteliti.

## **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis

Persiapan pembelajaran yang dimodifikasi harus tetap mencantumkan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini guna lebih mempermudah guru melihat aspek apa saja yang sudah dikembangkan, akan dikembangkan, serta belum dikembangkan dari peserta didik, serta penambahan sumber materi yang lebih luas.

Pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas guru harus menggunakan lebih banyak metode dan media pembelajaran, khususnya dalam

meningkatkan kecerdasan interpersonal guru mampu menggunakan strategi permainan berregu atau permainan bergilir.

Evaluasi pembelajaran, bentuk soal yang diberikan guru lebih bervariasi, guru mampu mengemas ujian dalam bentuk permianan atau ujian langsung. Hal ini akan menciptakan kesan nyaman kepada peserta didik serta akan memacu daya ingat peserta didik. Dan guru memberikan jumlah saoal atau tingkat kesulitan yang berbeda untuk tiap anak sesuai dengan kondisi peserta didik.

Kemampuan *choaching*, mengikuti pelatihan atau *workshop* guru kreatif dapat membantu mengembangkan kreativitas guru, baik dalam *coaching* dan hal lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

Faktor pendukung, lebih dikembangkan kembali dengan mengikuti pelatihan atau *workshop*. Faktor penghambat, guru harus mempunyai banyak referensi bahan bacaan, *sharing* yang lebih luas, serta nemupuk diri dengan pengalama, hal ini akan membantu guru dalam meningkatkan kreativitasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Veskarisyanti, Galih, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat*, Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008.
- Amart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta, katahati, 2012.
- Amstrong Thomas, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas edisi ke III*, Jakarta: Indeks, 2013.
- B Uno, Hamzah dan Kuadrat, Misri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muijs Daniel, Reynolds David, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi cet ke.1*, diterj. Oleh: Helly Prajitno S, Sri Mulyanti S, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Darnius, Said, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bulliying Di SD Negeri 40 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol, 1 No.4 PGSD Universitas Syiah Kuala Oktober 2015.
- Daryanto, dan Rahardjo, Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhelpie, Bandi, *Pendidikan Anak Autis*, Yogyakarta: Intan Sejati Klaten, 2009.
- H. Idris, Meity, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Handini, Risa, Kecerdasan Interpersonal pada Siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I, *skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- K.McEwan, Elaine, *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Sangat Efektif*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Guru*, dari kbbi.web.id.

Kementerian Hukum dan Ham Republik Indonesia, Hukum dan HAM, *Hak Mendapatkan Pendidikan*, Ditjenpp.kemenkumham.go.id, 4 Januari 2012.

Kesuma Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktis di Sekolah cet ke.4*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Khaeruddin, "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai", Tesis: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.

Lakshita, Nattaya, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, Yogyakarta: Javaitera, 2013.

Lwin, May, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan cet ke.3*, alih bahasa oleh Christine Sujana, Jakarta: Indeks, 2008.

Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu cet ke 2*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Ma'ruf Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Maulana, Mirza, *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2007.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*, diunduh dari kelembagaan.ristekdikti.go.id, jum'at, 10 Januari 2019.

Mifzal, Abiyu, *Anak Autis Berprestasi: Panduan Tepat Mendidik Anak Autis*, Jogjakarta: Familia, 2012.

Minsih, "Pola Pengembangan Kecerdasan Interpersonal", *Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan: Inovasi Sekolah Dasar*, Vol. 1, Nomor 1, Mei 2014.

Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif cet Ke.28*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 2010.

Mulida, Achlisa, dan Zulfitria, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis Melalui Pemanfaatan Media Puzzle Pada Siswa Kelas 2

*Sekolah Dasar”, Jurnal Holistika Vol 1 No 2 Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Mei 2017.*

Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Cet Ke.2*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Munandar, Umati, Akbar Hawadi, Reni, dkk, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umata,2002.

Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Nur Setiyawan, Yusuf, “Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Penyandang Autis Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB YKAB Surakarta Tingkat Sekolah Dasar”, *Skripsi: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.*

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian cetakan ke III*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

Roesityah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

S. Ambarjaya, Beni, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Penerbit CAPS, 2012.

Safaria Triantoro, *Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Safaria, Triantoro, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Asmara Books, 2005.

Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* cet ke 3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Sastri, Anjali, Blaise Aguirre, *Parenting Anak dengan Autisme: Solusi, Strategi, dan Saran Praktis untuk Membantu Keluarga Anda*, diterjemahkan oleh Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cet ke.21, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep* cet ke 6, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

Usman, M. Basiruddin, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

W. Gunawan, Adi, *Born To Be a Genius: Kunci Mengangkat Harta Karun dalam Diri Anak Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

William English, Evelyn, *Pendidikan Literasi*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.

Yani, Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dalam Pembelajaran PAI (Penelitian di MAN 4 Jakarta, Skripsi: Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

Yatim, Faisal, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I KISI-KISI INSTRUMEN**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI KELAS II SD JOGJA GREEN SCHOOL**

No	Rumusan Masalah	Variable	Aspek	Pertanyaan	Instrumen		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Kreativitas guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak autis di kelas II SD Jogja Green School	Kreativitas (Meity, 2012) a. Pengertian Kreativitas b. Pentingnya kreativitas c. Jenis kreativitas d. Layanan peningkatan kreativitas	Kreativitas seperti apa yang diketahui (GK, KS)	1. Bagaimana kreativitas yang ibu ketahui? 2. Seberapa penting kreativitas guru dalam pembelajaran? 3. Apa saja bentuk kreativitas yang perlu dikuasai guru? 4. Kegiatan atau layanan apa saja yang diberikan sekolah guna meningkatkan kreativitas guru?		V	
		Kreativitas Aptitude (?) a. Perencanaan pembelajaran	Kreativitas yang dibutuhkan guru (GK, ST)	1. Bagaimana guru dalam membuat perencanaan pembelajaran? 2. Tujuan pembelajaran ditulis dalam <i>weekly</i> atau disampaikan? 3. Bagaimana cara guru memilih materi pembelajaran? 4. Bagaimana cara guru mengorganisir materi? 5. Bagaimana cara guru dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran? 6. Bagaimana guru menentukan media atau alat peraga?	V	V	V

				<p>7. Alat penilaian yang digunakan di sekolah dan teknik menilainya seperti apa??</p> <p>8. Bagaimana guru mengatur waktu selama pembelajaran?</p>			
		b. Pelaksanaan pembelajaran		<p>1. Membuka pembelajaran sesuai TKP</p> <p>2. Menyampaikan materi kepada peserta didik</p> <p>3. Strategi atau metode yang digunakan bervariasi</p> <p>4. Media yang digunakan bervariasi</p> <p>5. Bahasa yang digunakan bahasa baku dan komunikatif</p> <p>6. Memotivasi peserta didik</p> <p>7. Bagaimana cara ibu mengorganisir setiap kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai rencana?</p> <p>8. Apakah dalam proses belajar waktu yang ditentukan selalu tepat?</p> <p>9. Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan peserta didik?</p> <p>10. Diakhiri pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?</p> <p>11. Apakah ibu melaksanakan penilaian disetiap akhir pembelajaran?</p>	V	V	V

		c. Evaluasi pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mengelola hasil evaluasi?</li> <li>2. Bagaimana ibu mengklarifikasi hasil evaluasi?</li> <li>3. Seperti apa bentuk analisis laporan hasil evaluasi?</li> </ol>	V	V	V
		aptitude <i>shadow teacher</i> (Danil Muijs, 2008)	<i>Coaching</i> (GK, ST)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu selalu bekerja sama dengan peserta didik dan yang lainnya?</li> <li>2. Bagaimana partisipasi ibu dalam pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana komunikasi ibu dengan peserta didik, <i>shadow teacher</i>?</li> </ol>	V	V	V
		Kecerdasan Interpersonal (Alamsyah Said, 2016) a. <i>Social sensitivity</i> b. <i>Social insight</i> c. <i>Social communication</i>	Kecerdasan interpersonal anak autis (GK, ST, PD)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa penting kecerdasan interpersonal peserta didik?</li> <li>2. Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?</li> <li>3. Adakah strategi khusus yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?</li> <li>4. Ekspresi wajah peserta didik sudah sesuai dengan kondisi emosi</li> <li>5. Peserta didik sudah mampu memulai komunikasi dengan orang lain.</li> <li>6. Peserta didik tidak meniru</li> </ol>	V	V	V

				<p>aksi atau suara orang lain</p> <p>7. Peserta didik tidak mengulang kata-kata yang sama</p> <p>8. Kosakata peserta didik sudah banyak dan bervariasi</p> <p>9. Peserta didik sudah mampu bertatap mata dengan lawan bicara</p> <p>10. Peserta didik memiliki rasa empati</p> <p>11. Peserta didik sangat responsive</p> <p>12. Mau mengajak temannya bermain bersama</p> <p>13. Peserta didik tidak marah, menangis, tertawa, atau berteriak secara mendadak dan tanpa alasan yang jelas</p> <p>14. Peserta didik sudah tidak menyerang, merusuh, atau melukai dirinya atau orang lain.</p>		
2	Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.	Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru (Meithy, 2014_ a.Faktor internal pendukung kreativitas guru b.Faktor eksternal pendukung kreativitas guru c.Faktor internal	Faktor pendukung dan faktor penghambat (GK, ST, KS)	<p>1. Apa faktor internal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?</p> <p>2. Apa faktor eksternal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?</p> <p>3. Apa faktor internal penghambat kreativitas guru?</p> <p>4. Apa faktor eksternal penghambat kreativitas</p>	V	V

		<p>penghambat kreativitas guru</p> <p>d.Faktor eksternal penghambat kreativitas guru</p>		<p>guru?</p> <p>5. Bagaimana ibu menangani faktor penghambat tersebut?</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

**Keterangan :**

KS = Kepala Sekolah  
 ST = *Shadow Teacher*  
 GK = Guru Kelas  
 PD = Peserta Didik

Kritik dan Saran:

**LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, dan DOKUMENTASI**  
**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS**

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kreativitas yang ibu ketahui?</li> <li>2. Seberapa penting kreativitas guru dalam pembelajaran?</li> <li>3. Apa saja bentuk kreativitas yang perlu dikuasai guru?</li> <li>4. Kegiatan atau layanan apa saja yang diberikan sekolah guna meningkatkan kreativitas guru?</li> </ol>
2.	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru dalam membuat perencanaan pembelajaran?</li> <li>2. Tujuan pembelajaran ditulis dalam <i>weekly</i> atau disampaikan?</li> <li>3. Bagaimana cara guru memilih materi pembelajaran?</li> <li>4. Bagaimana cara guru mengorganisir materi?</li> <li>5. Bagaimana cara guru dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran?</li> <li>6. Bagaimana guru menentukan media atau alat peraga?</li> <li>7. Alat penilaian yang digunakan di sekolah dan teknik menilainya seperti apa??</li> <li>8. Bagaimana guru mengatur waktu selama pembelajaran?</li> </ol>
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mengorganisir setiap kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai rencana?</li> <li>2. Apakah dalam proses belajar waktu yang ditentukan selalu tepat?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan peserta didik?</li> <li>4. Diakhir pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?</li> <li>5. Apakah ibu melaksanakan penilaian disetiap akhir pembelajaran?</li> </ol>
4.	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu mengelola hasil evaluasi?</li> <li>2. Bagaimana ibu mengklarifikasi hasil evaluasi?</li> <li>3. Seperti apa bentuk analisis laporan hasil evaluasi?</li> </ol>
5.	kreativitas non-aptitude (sikap)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu selalu bekerja sama dengan peserta didik dan yang lainnya?</li> <li>2. Bagaimana partisipasi ibu dalam pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana komunikasi ibu dengan peserta didik, <i>shadow teacher</i>?</li> <li>4. Bagaimana validasi yang ibu lakukan?</li> </ol>
6.	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa faktor internal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?</li> <li>2. Apa faktor eksternal yang mampu</li> </ol>

		<p>meningkatkan kreativitas guru?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apa faktor intermal penghambat kreativitas guru?</li> <li>4. Apa faktor eksternal penghambat kreativitas guru?</li> <li>5. Bagaimana ibu menangani faktor penghambat tersebut?</li> </ol>
7.	Kecerdasan interpersonal anak autis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa penting kecerdasan interpersonal peserta didik?</li> <li>2. Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?</li> <li>3. Adakah strategi khusus yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?</li> </ol>

## Surat Validasi Instrumen oleh Validator

SURAT VALIDASI

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd  
Pekerjaan : Dosen Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
NIP : 19781113 200912 1 003

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian yang berupa kisi-kisi dan instrumen pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kelengkapan penelitian yang berjudul **“KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI KELAS II SD JOGJA GREEN SCHOOL”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 1580061  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adapun masukan yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi : petunjuk penggunaan pedoman observasi, keterangan pengolahan pembiruan SPOT ttd yg dilakukan dan yg melepas dari observasi.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen yang baik.

15 April  
Yogyakarta, Maret 2019  
Penilai

  
Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd  
NIP. 19781113 200912 1 003

## SURAT VALIDASI

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Mauluah, M.Si.  
Pekerjaan : Dosen Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga  
NIP : 19700802 20031 2 001

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian yang berupa kisi-kisi dan instrumen pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul "**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI KELAS II SD JOGJA GREEN SCHOOL**".

Yang disusun oleh:

Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 1580061  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adapun masukan yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

- Format pedoman wawancara guru & KepSek sudah bagus. ( Tambahkan kisi 2 sesuai teori & kebutuhan )  
- Instrumen Observasi → yg format instrumen : OK  
( yg pedoman obs. : tdk OK  
( Guru vs Anak ? )

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen yang baik.

Yogyakarta, Maret 2019

Penilai



Luluk Mauluah, M.Si.  
NIP. 19700802 20031 2 001

## PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

NAMA :  
TANGGAL :

NO	PERTANYAAN	CATATAN
1.	Bagaimana kreativitas yang ibu ketahui?	
2.	Seberapa penting kreativitas bagi guru dalam mengajar?	
3.	Apa saja bentuk kreativitas yang perlu dikuasai guru?	
4.	Kegiatan atau layanan apa saja yang diberikan sekolah guna meningkatkan kreativitas guru?	
5.	Bagaimana guru dalam membuat perencanaan pembelajaran?	
6.	Tujuan pembelajaran ditulis dalam <i>weekly</i> atau disampaikan?	
7.	Bagaimana cara guru memilih materi pembelajaran?	
8.	Bagaimana cara guru mengorganisir materi?	
9.	Bagaimana cara guru dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran?	
10.	Bagaimana guru menentukan media atau alat peraga?	
11.	Alat penilaian yang digunakan di sekolah dan teknik menilainya seperti apa??	
12.	Bagaimana guru mengatur waktu selama pembelajaran?	
13.	Bagaimana cara ibu mengorganisir setiap kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai rencana?	
14.	Apakah dalam proses belajar waktu yang ditentukan selalu tepat?	
15.	Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan peserta didik?	
16.	Diakhir pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?	
17.	Apakah ibu melaksanakan penilaian disetiap akhir pembelajaran?	
18.	Bagaimana cara ibu mengelola hasil evaluasi?	
19.	Bagaimana ibu mengklarifikasi hasil evaluasi?	

20.	Seperti apa bentuk analisis laporan hasil evaluasi?	
21.	Apakah ibu selalu bekerja sama dengan peserta didik dan yang lainnya?	
22.	Bagaimana partisipasi ibu dalam pembelajaran?	
23.	Bagaimana komunikasi ibu dengan <i>shadow teacher</i> ?	
24.	Apa faktor internal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?	
25.	Apa faktor eksternal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?	
26.	Apa faktor intermal penghambat kreativitas guru?	
27.	Apa faktor eksternal penghambat kreativitas guru?	
28.	Bagaimana ibu menangani faktor penghambat tersebut?	
29.	Seberapa penting kecerdasan interpersonal peserta didik?	
30.	Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	
31.	Adakah strategi khusus yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	
32.	Bagaimana ibu mengatasi anak yang tantrum?	

### **PEDOMAN WAWANCARA SHADOW TEACHER**

NAMA :  
TANGGAL :

NO	PERTANYAAN	CATATAN
1.	Apa yang dilakukan bapak/ibu dan guru kelas dalam membuat rencana pembelajaran?	
2.	Bagaimana cara guru memilih materi pembelajaran?	
3.	Apakah tujuan pembelajaran harus sesuai dengan rencana pendidikan individu peserta didik?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menyelaraskan antara rencana pendidikan individu dari terapis dengan sekolah?	
5.	Bagaimana guru kelas dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran?	
6.	Bagaimana guru kelas menentukan media atau alat peraga?	
7.	Apakah teknik penilaian yang digunakan sekolah sudah tepat?	
8.	Bagaimana guru kelas mengatur waktu selama pembelajaran?	
9.	Bagaimana guru kelas dalam menyampaikan materi?	
10.	Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan peserta didik?	
11.	Apakah guru kelas dapat bekerja sama dengan peserta didik dan yang lainnya?	
12.	Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan guru kelas?	
13.	Seberapa penting kecerdasan interpersonal peserta didik?	
14.	Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	
15.	Adakah strategi khusus yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	
16.	Apa tanggapan bapak/ibu dengan guru kelas?	
17.	Bagaimana upaya guru kelas dalam menangani peserta didik?	

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

NAMA :  
TANGGAL :

NO	PERTANYAAN	CATATAN
1	Kurikulum yang digunakan disini kurikulum apa?	
2	Strategi metode yang ditekankan di sekolah untuk mengajar apa?	
3	Tanggapan ibu soal bu dy?	
4	Mengapa sekolah menggunakan <i>weekly</i> bukan RPP?	
5	Tanggapan ibu soal bu dy, pak ade dan bu nita?	
6	Apakah ada penghargaan khusus dari sekolah untuk guru?	
7	Cara sekolah menyelesaikan permasalahan yang dibawa guru bagaimana?	
8	Bagaimana kreativitas yang ibu ketahui?	
9	Seberapa penting kreativitas guru dalam pembelajaran?	
10	Apa saja bentuk kreativitas yang perlu dikuasai guru?	
11	Apakah sekolah menyediakan atau membantu dalam fasilitas atau pelatihan untuk kreativitas guru?	
12	Bagaimana sekolah mengukur kreativitas guru?	
13	Apakah kreativitas penting untuk guru?	
14	Apa faktor pendukung kreativitas guru?	
15	Apa saja faktor penghambat kreativitas guru?	

### FORMAT INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN KREATIVITAS GURU (APTITUDE)

NAMA GURU :  
 TEMA :  
 SUB TEMA :  
 TANGGAL :

PETUNJUK: Berilah [ ✓ ] pada kolom “YA” atau “TIDAK” pada butir-butir aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, kemudian berilah deskripsi hasil pengamatan secukupnya!

No	Aspek-aspek Pembelajaran yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Deskripsi Hasil Observasi
<b>PERSIAPAN PEMBELAJARAN</b>				
1.	Mengidentifikasi pokok bahasan			
2.	Mendeskripsikan tujuan pemelajaran			
3.	Memilih/menemukan materi			
4.	Mengorganisir materi			
5.	Memilih/ menentukan metode/ strategi			
6.	Menentukan media/alat peraga			
7.	Menyusun/ menentukan bahan dan alat penilaian			
8.	Mengalokasikan waktu			
9.	Menentukan teknik penilaian			
<b>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>				
1.	Membuka pelajaran sesuai TKP			
2.	Menyajikan materi			
3.	Menggunakan metode/strategi			
4.	Menggunakan media/peraga			
5.	Menggunakan bahasa yang komunikatif			
6.	Memotivasi siswa			
7.	Mengorganisir kegiatan			
8.	Menggunakan waktu			
9.	Berinteraksi dengan siswa			
10.	Menyimpulkan pembelajaran			

11.	Memberikan umpan balik			
12.	Melaksanakan penilaian			
<b>EVALUASI PEMBELAJARAN</b>				
1.	Mengelola dan menganalisis hasil evaluasi			
2.	Mengklarifikasi hasil evaluasi			
3.	Menyusun laporan hasil evaluasi			

## FORMAT INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN KREATIVITAS GURU (NON-APTITUDE)

NAMA GURU : Bu Dyah  
 TEMA : 8 (keselamatan di rumah dan perjalanan)  
 KELAS : II

### PETUNJUK:

Berilah [ ✓ ] pada kolom “ADA” atau “TIDAK ADA” pada butir-butir aspek pelaksanaan dan isilah catatan aktivitas guru.

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Ada	Tidak ada	Catatan Aktivitas Guru
1.	Kerjasama (misalnya memberikan giliran kepada yang berhak,, berbagi bahan, dan memberi usul selama permainan)			
2.	Partisipasi (misalnya ikut terlibat, memulai dan memusatkan perhatian selama permainan)			
3.	Komunikasi (misalnya, berbicara dengan orang lain, melontarkan pertanyaan, membicarakan tentang diri sendiri, keterampilan mendengarkan, memanggil anak lain dengan menggunakan namanya)			
4.	Validasi (misalnya memberikan perhatian pada orang lain, mengatakan hal-hal baik tentang orang lain, tersenyum, menawarkan bantuan atau saran).			
5.	Kontak pandang a. Melayangkan pandangan pada seluruh ruangan. b. Melakukan kontak pandangan dengan siswa.			

## PEDOMAN OBSERVASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	<i>Social Sensitivity</i>	1. Memiliki perhatian yang besar terhadap temannya. 2. Suka menolong sesama teman. 3. Mau berbagi dengan teman
2.	<i>Social Insight</i>	1. Dapat bekerjasama dengan temannya
3.	<i>Social Communication</i>	1. Dapat memberi salam kepada teman 2. Mau untuk memulai komunikasi 3. Mengerti dan menggunakan kata luas.

Keterangan:

**BB** = Belum berkembang, dimana anak dalam melakukannya harus dengan bimbingan dan atau contoh dari guru.

**MB** = mulai berkembang, apabila anak dalam melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

**BSH** = berkembang sesuai harapan, apabila anak sudah mampu melaksanakannya secara mandiri dan konsisten, tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

**BSB** = berkembang sangat baik, apabila anak sudah mampu melaksanakannya dengan baik dan mandiri serta anak sudah mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

**PEDOMAN OBSERVASI KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI KELAS II SD JOGJA GREEN SCHOOL (KECERDASAN INTERPERSONAL)**

No	Item	Skor				KETRANGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Ekspresi wajah peserta didik sudah sesuai dengan kondisi emosi					
2.	Peserta didik sudah mampu memulai komunikasi dengan orang lain.					
3.	Peserta didik tidak meniru aksi atau suara orang lain atau hal lain					
4.	Peserta didik tidak mengulang kata-kata yang sama					
5.	Kosa kata peserta didik sudah banyak dan bervariasi					
6.	Peserta didik mampu bertatap mata saat berkomunikasi dengan orang lain.					
7.	Peserta didik memiliki rasa empati					
8.	Peserta didik sangat responsive					
9.	Peserta didik mau mengajak temannya bermain bersama.					
10.	Peserta didik tidak marah, menangis, tertawa, atau berteriak secara mendadak dan tanpa alasan yang jelas					
11.	Peserta didik sudah tidak menyerang, merusuh, atau melukai dirinya atau orang lain.					

## PEDOMAN DOKUMENTASI

HARI/ TANGGAL :

TEMPAT :

NO	DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN	KEBERADAAN		DESKRIPSI
		ADA	TIDAK ADA	
1.	<i>WEEKLY LESSON PLAN</i>			
2.	RANCANGAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
3.	ASSESMEN			
4.	BIWARA			

**LAMPIRAN III HASIL OBSERVASI, WAWANCARA, dan DOKUMENTASI**  
**FORMAT INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN KREATIVITAS GURU (APTITUDE)**

NAMA GURU : Bu DPK  
 TEMA : 8 (Keselamatan di rumah dan perjalanan)  
 SUB TEMA : 3 (aturan keselamatan diperjalanan)  
 TANGGAL : 30 April 2019  
 TEMPAT : SD Jogja Green School

PETUNJUK: Berilah [ ✓ ] pada kolom “YA” atau “TIDAK” pada butir-butir aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, kemudian berilah deskripsi hasil pengamatan secukupnya!

No	Aspek-aspek Pembelajaran yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Deskripsi Hasil Observasi
PERSIAPAN PEMBELAJARAN				
1.	Mengidentifikasi pokok bahasan	✓		Berdasarkan <i>weekly</i> dan proses pembelajaran guru mengidentifikasi pokok bahasan pembelajaran ke dalam mata pelajaran.
2.	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran		✓	Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran di dalam <i>weekly</i> ataupun disampaikan secara langsung kepada peserta didik.
3.	Memilih/menemukan materi	✓		Setelah mengidentifikasi pokok bahasan guru memilih dan memilih materi yang ringan dan mampu diserap oleh peserta didik, hal ini dilakukan karena dengan kondisi siswa yang mana 50:50 abk dan non-abk. Jadi dari materi yang mengacu pada kurikulum 2013, dipilih sesuai dengan kadar kemampuan peserta

				didik.
4.	Mengorganisir materi	✓		Dari materi yang sudah diidentifikasi dan dipilih guru menyesuaikan dengan tema dan pembelajaran, mana materi yang disampaikan di awal dan diakhir, menyesuaikan materi mana yang perlu media pembelajaran, atau perlu untuk belajar ke luar sekolah.
5.	Memilih/ menentukan metode/ strategi	✓		Metode/ strategi pembelajaran yang digunakan guru cukup banyak dan bervariasi.
6.	Menentukan media/alat peraga	✓		Untuk alat peraga sendiri guru belum banyak menggunakan alat peraga, di dalam <i>weekly</i> pun guru tidak mencantumkan media atau alat peraga yang akan digunakan. Media lebih banyak digunakan saat pembelajaran di luar kelas.
7.	Menyusun/ menentukan bahan dan alat penilaian		✓	Alat penilaian tidak pernah dicantumkan dalam <i>weekly</i> , dan gurupun tidak pernah menyinggung hal ini. Sejauh ini penilaian berpusat pada huruf seperti A, B, C, atau D dengan memberikan deskripsi atas kinerja peserta didik.
8.	Mengalokasikan waktu		✓	Walaupun tidak tercantum dalam <i>weekly</i> sejauh ini guru sudah bisa membagi waktu, dengan melihat kondisi peserta didik juga guru sudah bisa memberi waktu <i>cooling down</i> , waktu untuk anak fokus.
9.	Menentukan teknik penilaian		✓	Teknik penilaian tidak ada yang khusus, disini hanya memfokuskan pada deskripsi hasil belajar anak.
<b>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>				
1.	Membuka pelajaran sesuai TKP (Tempat	✓		Guru memimpin berdoa secara bersama-sama, dan mengingatkan

	Kejadian Perkara)			materi sebelumnya, dan materi yang akan disampaikan.
2.	Menyajikan materi	✓		Penyajian materi guru sudah cukup baik, guru biasanya menjelaskan secara detail dan setelah itu memberikan soal, guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi. Jika ada materi yang memunculkan banyak pertanyaan dari peserta didik guru menjawab dan menerangkannya kembali.
3.	Menggunakan metode/strategi	✓		Metode yang digunakan guru diantaranya ceramah singkat, penugasan, tanya jawab, diskusi, eksplorasi, wawancara, penelitian, memberikan contoh secara langsung, dan membuat prakarya.
4.	Menggunakan media/peraga	✓		<i>Bracelet</i> , cat air, SIM, STNK, sisir, sikat gigi, jaket, masker mulut, dan lain sebagainya.
5.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta bahasa yang digunakan guru merupakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak didik, jika ada bahasa asing atau bahasa baru yang baru didengar oleh siswa, guru akan menjelaskannya secara perlahan dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
6.	Memotivasi siswa	✓		Motivasi yang diberikan guru dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Contoh motivasi secara langsung yaitu saat ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugas menulisnya guru akan memotivasi siswa dengan kalimat-kalimat positif. Motivasi secara tidak langsung biasanya melalui peraturan yang dibrlakukan di kelas, atau pada saat guru bercerita.

7.	Mengorganisir kegiatan	✓	Guru menjadi motor penggerak dari seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah.
8.	Menggunakan waktu	✓	Guru menggunakan waktu sebaik-baiknya, akan tetapi dalam hal ini juga guru melihat kondisi siswa, seperti pada siang hari setelah istirahat ke 2 guru akan melihat kondisi siswa, jika dirasa baik maka guru bisa melanjutkan mengisi materi, akan tetapi jika dilihat kondisi siswa kurang baik guru akan membebaskan siswa untuk melakukan kegiatan yang disukai. Dan pada saat pembelajaran guru menggunakan waktu sebaik mungkin agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.
9.	Berinteraksi dengan siswa	✓	Guru tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan siswa, guru sudah mampu menempatkan dirinya dimana saat ia harus tegas dan dimana saat ia bisa menjadi sahabat bagi muridnya, guru pun tidak segan untuk bertanya kepada siswa, dan mau menjawab pertanyaan siswa. Guru terkadang juga mau mendengarkan curhat dari siswanya.
10.	Menyimpulkan pembelajaran	✓	Diakhir pembelajaran biasanya guru bersama siswa, bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Dan mereview materi yang sudah diajarkan, jika ada projek guru juga menyampaikan kepada peserta didik.
11.	Memberikan umpan balik	✓	Umpan balik yang diberikan guru merupakan umpan balik <i>postif</i> dimana guru memuji hasil kerja siswa, atau guru memuji dengan perkaatn “bagus”, “bagus sekali”, “good job” dan sebagainya. Hal ini mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam

				meningkatkan kemampuannya dan membenarkan kesalahannya.
12.	Melaksanakan penilaian	✓		Penilaian ini diberikan dari tugas-tugas harian, dari <i>paper party</i> di tiap tema, <i>paper party</i> di tengah semester dan <i>paper party</i> di akhir semester.
<b>EVALUASI PEMBELAJARAN</b>				
1.	Mengelola dan menganalisis hasil evaluasi	✓		Hasil evaluasi dari pembelajaran guru kelola sebagaimana aturan yang diberlakukan oleh sekolah, selain itu setiap tiga bulan sekali ada evaluasi sikap dan atau emosi peserta didik dengan membuat biwara kepada orang tua.
2.	Mengklarifikasi hasil evaluasi	✓		Kalrififikasi hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan nilai angka kepada anak yang dikenai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan melanjutkannya dengan deskripsi. Untuk anak ABK hasil evaluasi peserta didik diklarifikasi dengan bentuk deskripsi.
3.	Menyusun laporan hasil evaluasi	✓		Hasil evaluasi dibuat kedalam abjad yang mana akan diteruskan kedalam deskripsi yang akan menjelaskan kepada orang tua terkait perkembangan peserta didik di sekolah.

## HASIL WAWANCARA GURU KELAS

**NAMA** : Bu DPK  
**TANGGAL** : 08 Mei dan 13 Mei 2019  
**TEMPAT** : SD Jogja Green School

NO	PERTANYAAN	CATATAN
1.	Bagaimana kreativitas yang ibu ketahui?	Kreativitas itu sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkannya.
2.	Seberapa penting kreativitas bagi guru dalam mengajar?	Secara guru SD kreatif itu penting, penting banget malah. Karena secara anak SD belum improve dengan cara ajar yang gitu gitu aja, jadi kita harus bisa memikirkan bagaimana caranya agar anak itu bisa mengerti dengan apa yang disampaikan guru tanpa bosan, terus biar bisa suka sama kita juga yang ngajar.
3.	Apa saja bentuk kreativitas yang perlu dikuasi guru?	Cara mengajar, media, strategi itu perlu si mbak. Kayak kalau kita ngajarnya gitu-gitu aja anak-anak juga bosen dan nantinya malah enggak fokus.
4.	Kegiatan atau layanan apa saja yang diberikan sekolah guna meningkatkan kreativitas guru?	Kalau untuk layanan khusus belum ada mbak, biasanya kita ya diskusi satu sama lain mbak. Nek ada masalah ada kita cerita biar dapat solusinya, terus belajar dari internet sama memanfaatkan teman-teman yang memang ahli dibidangnya.
5.	Bagaimana guru dalam membuat perencanaan pembelajaran?	Kita disini pakai <i>weekly</i> , jadi enggak kayak RPP yang lengkap dan rinci banget itu. biasanya kita ambil materi-materi yang permukaan aja mbak, soalnya kan disini ada anak ABK juga, nah mereka itu untuk mengendalikan emosinya aja susah. Dan biasanya kita lihat aja materinya apa terus nanti kayak mau ngapainnya itu ya disesuaikan dengan materinya mbak, paling nanti dibuat setelah materi ini lanjut apa gitu, nanti mbak bisa lihat di <i>weekly</i> nya. Kayak media gitu juga malah kita sering <i>on the spot</i> buat apa gitu. Terus juga kan kita lihat dari terapis itu apa saja projek nya, itu kita harus menyelaraskannya kan mbak kayak anak belum bisa apa atau harus ditingkatkan apa itu juga penting mbak.
6.	Tujuan pembelajaran ditulis dalam <i>weekly</i> atau disampaikan?	soalnya kan disini tidak ditargetkan apa-apa yang penting tuh kalau dari kemaren si maksudnya kan disini enggak kayak yang sekolah formal yang lainnya gitu kan harus kita pakai ini, kalau dari saya si yang penting materinya tuh sampe, karena kita kan ngajarinya yang cuman permukaan-permukaan toh, maksudnya enggak yang sedalam di sekolah formal pada umumnya yang

		mendalam lebih dari ini kan gitu, ya permukaan-permukaannya aja dikasih terus nanti kalo mereka lebih diterapin ke nilai-nilai.
7.	Bagaimana cara guru memilih materi pembelajaran?	Kita disini kan acuannya tetap pada kurikulum 2013 yang dari pemerintah ya mbak, terus sumber belajar utama kita juga kan dari buku tematik itu jadi kita cuman memilih materi yang bisa diterima anak, jadi lebih ke permukaan-permukaannya aja gitu mbak, soalnya kan disini jangankan untuk belajar buat si anak fokus aja susah.
8.	Bagaimana cara guru mengorganisir materi?	Dari materi yang sudah kita pilih itu kan dalam bentuk mata pelajaran, nanti kita lihat juga di buku K13 itu kan mbak tema berapa materinya apa saja, nah kita tetap mengikuti dari pemerintah apa saja materi yang akan diajarkan, hanya tadi itu yang membedakan kita memilih materi yang permukaan-permukaan saja.
9.	Bagaimana cara guru dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran?	Kalau untuk strateginya saya enggak tau mbak heheh, soalnya kita bisa kok sehari itu misanya kita kita, saya udah <i>planning</i> pokoknya hari ini mau ini-ini ini, atau harus dapet satu subtema gitu ya tapi tau-tau si A tantrum atau gimana itu pasti kita bubar kita gak akan sampe, jadi kita cari yang lain kalau enggak kadangpun <i>on the spot</i> kita bikin apalah kayak gitu ya mereka biar tertarik. Jadi bener-bener kalo bisa sama teori ya aku gak tau nama strateginya apa bingung. Kalau diluar lebih sama kayak di kelas kok mbak, tetep ke anak-anak fousnya kalaupun diluarkan kita tetep pakai acuan, maksudnya tuh misalnya kita ngerjain ini cuman diluar gitu, atau kalau enggak misalnya itu ada materi apa yang kita harus keluar kayak gitu, kalau yang tema-tema sebelumnya itu banyak mbak yang keluar. Kayak misalnya melihat jalan gitu kan kita keluar, misalnya disekelilingku tuh ada apa aja sih ayo kita amati yang diluar, nah yang kayak gitu nah. Kebetulan ditemi ini tuh gak ada jadi jarang keluar kayak gitu, kalau ada paling cuman tak suruh wawancara aja gitu.
10.	Bagaimana guru menentukan media atau alat peraga?	Kalau media si aku emang si jarang kalau pakai media di dalam kelas itu jarang paling kayak laptop itu jarang paling kalau pas nonton atau nyanyi dengerin pakai speaker atau pakai hp yang lainnya ya kayak cuman buat ini atau yang lainnya ya di luar atau kayak ya berinteraksi sama yang lain gitu aja sih lebih ke contoh-contoh langsung, kayak kemarin eh pas

		ini deng semester dua ini tapi tema berapa ya, kemarin itu kan tentang dagang jadi kita tuh ke pasar jual beli tuh kayak gimana sih mereka beli sendiri kita pakai uang kalau punya uang 10000 kamu jajan 5000 nanti uang kembaliannya berapa, lebih ke pembelajaran secara langsung.
11.	Alat penilaian yang digunakan di sekolah dan teknik menilainya seperti apa??	Kalau yang buat raport ada yang berbeda mbak, karena di kelas ada anak yang dikategorikan ABK dan normal, jadi untuk yang dikenakan KKM itu hanya untuk KAP dan LBN , kalau untuk GON GDG kita hanya pakai deskripsi mereka tidak dikenakan KKM karena memang belum bisa dikenakan KKM. Kita ada aplikasinya dari excel gitu, tapi sebenarnya raportnya itu full deskripsi tapi untuk KAP dan LBN itu ada nilainya.
12.	Bagaimana guru mengatur waktu selama pembelajaran?	Ya berusaha di atur sedemikain rupa, tapi pada pelaksanaannya itu sering meleset. Karena kan kondisi anak anaknya tidak stabil ya. Sebenarnya itu lebih susah mengatur waktu karena kalau misalnya si anak itu dapat gangguan itu emang susah kita.
13.	Bagaimana cara ibu mengorganisir setiap kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai rencana?	Misalnya agar sesuai rencana itu dari awal sudah saya beri kesepakatan, misalnya hari ini kita mau belajar dari A-Z nanti kalau ada yang bisa ikut kelas dengan tenang, disiplin, terus aktif nanti bu DPK berikan <i>reward love</i> . Nah <i>reward love</i> itu nanti dikumpulkan setelah selesai kelas diakhiri kelas II lalu dihitung berapa banyak, nanti yang paling banyak dapat <i>reward</i> , sebenarnya semua dapat si mbak, paling saya akalin ditambah satu atau beda dari harga. Dengan <i>love</i> itu mereka bisa terkendali untuk saya si, karena mereka seneng. Kalau enggak misalnya pakai poin, kayak misalnya nanti kalau kalian tidak mengikuti materi dengan tenang nanti tinggal bu DPK coret aja, kayak gitu.
14.	Apakah dalam proses belajar waktu yang ditentukan selalu tepat?	Enggak mbak, kadang kita bisa mundur lah soalnya anak ada <i>moodnya</i> sudah enggak baik atau kenggangu karena ada yang tantrum lah. Kadang kalau lagi <i>better</i> saya bisa cepet menyampaikan materinya mbak. Tapi sejauh ini materi yang disampaikan enggak pernah tertinggal banget kok mbak.
15.	Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan peserta didik?	Kalau ke anak yang abk ya disesuaikan dengan kondisi mereka si mbak kalau lagi <i>better</i> ya biasa, tapi kadang kalau lagi tantrum saya lebih tinggi mbak bukan maksudnya saya marah

		<p>gimana gitu ya tapi kan kalau misalnya saya enggak punya <i>power</i> kayak waktu di L1 itu kan saya kurang <i>powernya</i> jadi saya sering diserang sama GDG kalau lagi tantrum sampai cubit pukul gitu kan, dia itu sering banget nyerang saya mbak soalnya ya itu karena kurang <i>power</i> malah <i>shadownya</i> jarang diserang sama GDG karena saya sama <i>shadownya</i> itu lebih punya <i>power</i> mbak, makanya pas di kelas 2 itu saya lebih punya <i>power</i>.</p> <p>Ke GON juga dulu pas dia belum se stabil ini saya juga pakai <i>power</i> sama, tapi kan sekarang GON lebih tenang karena mamahnya sendiri yang jadi <i>shadownya</i> jadi kan saya sekarang biasa aja ke galih karena ada yang bisa ngebounding.</p> <p>Kan saya juga ke KAP dan LBN ya biasa sama juga sikap saya ke GDG dan GON, mereka curhat saya juga suka dengarkan kok, mereka kalau bercanda juga saya ikut tapi kan kita juga punya pos-pos tadi ya mbak yang saat saya arus tinggi dan saya harus bisa seperti teman ke semuanya, saya juga kan sejauh ini ketika si anak bertanya saya juga jawab saya juga enggak pernah nyuekin mereka.</p>
16.	Diakhir pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?	Biasanya saya mengulang materi yang udah diajarkan mbak, nanti di <i>review</i> bareng-bareng, terus berdo'a sebelum pulang itu mbak, sama kita membiasakan anak untuk <i>cleanup</i> mulai dari barang-barang pribadi sama yang jadwal piket diingatkan untuk piket.
17.	Apakah ibu melaksanakan penilaian disetiap akhir pembelajaran?	Enggak si mbak, soalnya kan kadang enggak sempat juga kadang juga emang materi itu belum selesai. Soalnya biasanya aku sendiri evaluasi pembelajaran itu ya per subtema, tema, atau pembelajaran sama di ujian akhir.
18.	Bagaimana cara ibu mengelola hasil evaluasi?	Ya dari hasil <i>papper party</i> dan lainnya aku gabung mbak, terus kan kalau yang ada KKM itu ada nilai juga ya diolah biasanya tadi pakai excel itu. Nanti setelah itu dideskripsikan juga mbak. Dan Alhamdulillahnya ini anak-anak enggak sulit si mbak untuk pembelajaran, jadi pas evaluasi gini juga bisa karena sebanarnya mereka kognitifnya bagus.
19.	Bagaimana ibu mengklarifikasi hasil evaluasi?	Biasanya ya melalui tadi raport terus kalau GON dan GDG kan ada juga buku khusus itu, nah dari situ juga bisa. Terus sering mengabari orang tua, ngobrol dengan mereka terkait perkembangan anak. Sama guru lainnya juga

		seperti itu. Kan biar nanti kalau hasil evaluasinya kurang kita dapat masukan banyak dari banyak pihak untuk anak itu.
20.	Seperti apa bentuk analisis laporan hasil evaluasi?	Ya tadi itu mbak, lebih fokusnya pada deskripsi itu, hanya saja ada yang dikenakan KKM ada yang tidak.
21.	Apakah ibu selalu bekerja sama dengan peserta didik dan yang lainnya?	Iya pasti, saya bukan cuman dengan siswa si. Karena dengan orang tua juga itu selalu bekerjasama si, karena itu penting. Itu segalanya itu saya komunikasikan dengan orang tua. Kayak misalnya itu si anak masih ada kurang apa di sekolah nanti saja kasih tau orang tua kalau di rumah nanti si anak diajari apa kayak gitu.
22.	Bagaimana partisipasi ibu dalam pembelajaran?	Ya saya ikut juga si mbak, saya enggak Cuma ngajar biasanya ya ikut kegiatan anak-anak juga. Kayak kemarin kan pas buat gelang itu saya juga buat, kalau berkebun saya juga punya tanaman sendiri yang harus saya rawat.
23.	Bagaimana komunikasi ibu dengan <i>shadow teacher</i> ?	Saya biasanya ya melakukan komunikasi seperti ke guru lainnya, kan mereka juga tetap seorang guru ya, ya biasa si mbak soalnya kita emang santai gitu jadi kalau ada permasalahan selalu saling bantu juga misalnya pak AFD kan pegang GDG nah kalau ada permasalahan terkait GDG ya kita bicara bareng bareng gitu sama mamah GON juga, sebenarnya bukan cuman GDG atau GON aja mbak tapi kalau emang ada permasalahan di kelas ya sama-sama bantu untuk cari solusinya mbak, kita juga saling menghargai sama-sama percaya juga. Sama orang tua KAP dan LBN juga saya sering komunikasi kok mbak. Kemarin itu ada yang lagi <i>trial and error</i> susu itu kan kalau enggak cocok bisa jadi tantrum nah tapi <i>shadow</i> itu bilang ke kami jadi kalau tantrum kita atasi bareng-bareng dan benar-benar menjaga asupan makannya, jadi untuk mengendalikannya mudah. Dan mamahnya GON tuh kalau di sekolah tuh eeeh pusatnya tuh saya jadi benar-benar mempercayai saya sebagai guru di sekolah dan beliau tuh sebagai <i>push</i> dari <i>shadow teacher</i> buat GON.
24.	Apa faktor internal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?	Mungkin kalau aku tuh seneng bikin-bikin apa sama anak-anak itu bakalan lucu, jadi kayak misalnya aku bikin craft kayak apa itu tuh aku di rumah bikin dulu. Kemarin kan kita bikin maket nah itu aku di rumah bikin dulu terus aku bawa ke sekolah, "temen-temen kita mau buat ini ya besok jadi kalian jangan lupa bawa alat

		dan bahannya”, nah mereka seneng itu saya juga senang.
25.	Apa faktor eksternal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?	Melihat kondisi siswa si mbak, kalau melihat mereka bisa untuk diajak kerjasama ya bisa jalan, kalau enggak kita harus cari cara yang anak-anak bisa ajarkan. Tapi ya itu susah, karena enggak semua guru bisa kreatif termasuk saya juga. Sebenarnya dari sharing gitu juga bisa membantu si mbak untuk kreatif.
26.	Apa faktor intermal penghambat kreativitas guru?	Waktu si mbak, karena saya suka bingung manage waktu itu si mbak. Karena saya pengen enggak bawa kerjaan ke rumah. Karena kalau dari rumah udah bad mood itu nanti hawanya kita yang uring-uringan kayak gitu itu bisa sampai ke siswa. Jadi kita harus bisa mengolah rasanya kita.
27.	Apa faktor eksternal penghambat kreativitas guru?	Hambatan pertama si moodnya mereka sih karena kayak GON dan GDG itu moodnya naik turun. Jadi bener-bener ke stabilan anak itu berpengaruh mbak, GDG sendiri kalau untuk materi tuh bagus dia tuh kalau menyerap pelajaran bener bener cepet banget, tapi tadi GDG karena moodnya tidak stabil jadi kalau misalnya ee gak cuman kalau dia kemasukan apa ya, maksudnya kalau dia enggak suka juga bikin ndak stabil, kayak kemarin kan ada puding coklat gitu kan manis banget buat GDG nah GDG tuh ambil terus sama saya diambil lagi dan dikasih ke pak AFD nah GDG kan sudah enggak suka tuh dia udah ndak stabil, apalagi kalau makan itu makin gak stabil. Kadang tuh di rumah dia udah makan apa jadi sampai sekolah tuh udah enggak stabil bisa bikin ulah lah apa lah udah nangis-nangis dari pagi kayak gitu. Kadang juga cuaca bisa si mbak, kayak misalnya kita sudah merencanakan mau belajar di luar tapi tiba-tiba hujan deres itu juga kan bingung gimana.
28.	Bagaimana ibu menangani faktor penghambat tersebut?	Dan biasanya kalau perkelas itu punya emh apa sih kayak ini punya ini loh mbak, kayak misalnya si anak ini kurang apa misalnya kayak nulis enggak rapih atau apa gitu biasanya punya kayak tugas sediri-sendiri punya projek sendiri-sendiri kayak gitu, kalau di kelas kita kan, kalau yang pas dulu L one itu aku ininya tugasnya tuh mereka ee hitung-hitungan sih, cuman kalau sekarang karena mereka tulisannya jadi enggak kontrol aku tuh kemaren kan dikasih satu buku pokoknya tuh buat nulis,

		jadi mereka harus pokoknya belajar nulis nanti ada riwayatnya tuh pas diakhir gitu. Kayak misalnya GON ada buku tentang apa saja yang tidak boleh dilakukan itu dari psikiaternya itu buat melatih emosi galih, dia kan sampai sekarang masih suka gems-bemes gitu ya mbak, nah nanti itu disitu kan ada love smile dan bintang na yang paling bagus tuh bintang, nanti tiap hari tuh kita isi bareng bareng misalnya hari ini galih tidak mencuib nah nanti dikasih bintang di point itu itu juga kan bisa sebagai review emosinya galih agar besok tidak diulangi lagi. Memanage waktu saya juga belum bisa stabil, si itu yang masih susah. Harus kita pinter-pinter kordinasi kayak gitu jadi harus punya plan A dan plan B gitu si mbak.
29.	Seberapa penting kecerdasan interpersonal peserta didik?	Kalau menurut saya itu sangat penting dan sangat berpengaruh besar mbak, karena itu nantinya bisa menjadi bekal dia untuk bisa <i>survive</i> kelak ketika dia sudah dewasa. Anak akan bertumbuh menjadi dewasa orang-orang yang ada disekelilingnya nggak mungkin akan mendampingi terus seumur hidunya kan jadi ya itu penting. Sepupun mamah GON ada juga yang autis dan sekarang dia sudah dapat dikatakan <i>disursive</i> loh karena dia sudah besar dapat berkomunikasi dua arah bahkan berkuliah. masyaAllah banget ya mbak kalau kayak gitu.
30.	Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	Ya selain buat kayak peraturan bersama, tadi itu mbak kita harus bisa menjadi role model untuk anak-anak. Dan untuk kerjasama orang tua juga sangat dibutuhkan si mbak.
31.	Adakah strategi khusus yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	Enggak si mbak, karena di L2 itu anak-anaknya secara kepribadian itu sudah jadi si. Karena emang antara saya anak dan orang tua sudah saling berkolaborasi untuk perbaikan terus, dari pembiasaan juga sudah bisa si mbak. Jadi saya sejauh ini lebih memoles dan memotivasi dan menjadi role model untuk mereka, jadi si anak itu enggak males-malesan.
32.	Bagaimana ibu mengatasi anak yang tantrum?	Eh ya itu kayak kalau misalnya diem kalau enggak kayak keluar dulu atau apa biarkan dia tenang dulu, ada juga yang biasanya gambar dulu gitu kan ya nanti mereka udah bisa ini sendiri, kalau GDG kana da <i>shadow teacher</i> nya jadi lebih terkontrol lah ayo keluar dulu atau gimana, terus kalau pas awal-awal dulu kan, pas awal-awal tuh GDG malah sempet

		<p><i>regres</i> dengan pas kelas satu dia yang bener-bener nyubit ngeludah gitu sekarang kan sudah terapi juga kan GDG jadi dari terapis pun sangat membantu.</p> <p>Kalau di luar enggak bisa mbak, maksudnya mereka akan tetep nanti lari juga susah si maksudnya kan mereka kan bisa tenang hanya beberapa menit setelah itu mereka udah kabur kayak gitu, lah kan kalau misalnya ada kelas tari gitu kan diluar pas kelas berkebun itu kan bareng-bareng itu aja tuh paling cuman beberapa menit mereka kabur lagi, susah untuk mengkondisikannya gitu sih. Jadi kalau biar anteng atau gitu kayak yang lainnya tuh enggak bisa. Bahkan kirana aja KAP dan LBN yang mereka tuh enggak berkebutuhan apa-apa tuh tetep sama aja mereka enggak akan tahan, heem enggak bisa soalnya disini kalau mau sama anak-anak formal itu hah jauh, disni lebih bahasanya lebih aktif semua.</p>
	Bagaimana validasi yang ibu lakukan?	<p>Biasanya ya saya kasih contoh dalam pelajaran yang baik itu ambil dari orang-orang yang dikenal si anak, mempermuka mereka membayangkan dan mengingat juga kan mbak. Terus kalau tersenyum sendiri itu bagi saya keharusan mbak, soalnya kan kalau kita enggak senyum nanti berpengaruh ke <i>mood</i> anaknya, itu bisa ngebuat anak berpikir gurunya lagi enggak baik, akhirnya mereka juga enggak baik kayak gitu.</p>

Refleksi: berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SD Jogja Green School, kreativitas merupakan hal yang penting bagi guru demi terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas. *Weekly* digunakan guru sebagai rancangan pembelajaran, walau kenyataannya sering melesat. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan adaptasi dalam pelaksanaannya bagi anak autis, dengan bantuan dari terapis. Hal yang dilakukan guru jika dalam pelaksanaannya dan anak mengalami tantrum maka guru akan memberikan waktu khusus kepada anak untuk menenangkan diri, dan memberi *reward* bagi mereka yang bisa tenang. Komunikasi antara guru dan peserta didik sangat baik, begitu juga dengan *shadow teacher* guru selalu melibatkan *shadow teacher* dalam setiap permasalahan di kelas. Faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kreativitas diantaranya ialah waktu, kondisi emosi baik guru dan peserta didik, cuaca, panggilan jiwa. Dalam menangani hal itu guru biasanya memiliki rencana lain diluar rancangan pembelajaran atau melakukan sesuatu *on the spot*. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan membiasakan hal-hal kecil kepada peserta didik, dan menjadikan dirinya sebagai *role model* dengan memberi motivasi dan mengingatkan.

### **HASIL WAWANCARA SHADOW TEACHER**

**NAMA** : Bu NI  
**TANGGAL** : 15 Mei 2019  
**TEMPAT** : SD Jogja Green School

NO	PERTANYAAN	CATATAN
1.	Apa yang dilakukan bapak/ibu dan guru kelas dalam membuat rencana pembelajaran?	<p>Itu saya serahkan ke sekolah, karena sekolah yang bisa menentukannya. Disini juga saya kan hanya sebagai pendamping istilahnya jadi ya harus menerima apa yang sekolah tetapkan, dana pa yang sekolah tetapkan juga pasti kan baik untuk anak-anak.</p> <p>Dari saya pribadi biasanya hanya menyampaikan hasil dari terapis, itu berisi hal-hal yang harus dihindari anak, atau apa yang tidak boleh dilakuakn anak itu juga kan bisa menjadi pertimbangan untuk sekolah.</p>
2.	Bagaimana cara guru memilih materi pembelajaran?	<p>Sejauh ini dengan materi-materi yang sudah disampaikan itu tidak ada masalah, materinya tidak terlalu berat tapi anak juga tidak tertinggal mereka masih bisa mengikutinya.</p>
3.	Apakah tujuan pembelajaran harus sesuai dengan rencana pendidikan individu peserta didik?	<p>Iya harus mbak, makanya itu dari terapis itu kan bukan hanya permasalahan yang ada di rumah tapi dari sekolah juga. Jadi terapis juga menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah tujuannya itu berarti sejalan.</p>
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menyelaraskan antara rencana pendidikan individu dari terapis dengan sekolah?	<p>Kami itu diawal semester itu ada diskusi dengan kepala sekolah orang tua dan guru kelas, itu menyampaikan hasil dari terapis dan hasil assessment anak, disitu nanti kita sama-sama cari jalan keluarnya.</p> <p>Selain itu juga pokoknya setiap dapat hal baru dari terapis kita selalu diskusi, itu juga kan untuk perkembangan anak juga dan tidak merepotkan sekolah.</p>
5.	Bagaimana guru kelas dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran?	<p>Sejauh ini saya kira bagus ya mbak, kan disini kalau di luar agak susah soalnya di dalam kelas saja kalau tidak fokus ya susah apalagi di luar biasanya langsung kabur kemana mana anak itu walaupun disitu ada guru pendampinganya, biasanya itu kalau di dalam ya berdiskusi atau mengambar.</p>

6.	Bagaimana guru kelas menentukan media atau alat peraga?	Sejauh ini bu DPK itu bagus mbak, dan media itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan hari itu, kadang kalau emang enggak buat juga bu DPK tetap bisa menjelaskan dengan baik, atau bahkan beliau buat dadakan media apa. Sejauh ini untuk di dalam kelas kita lebih fokus ke menyampaikan materi si.
7.	Apakah teknik penilaian yang digunakan sekolah sudah tepat?	Ya sudah, dengan kondisi anak seperti ini kan sulit untuk menerapkan evaluasi seperti di sekolah formal, jadi bentuk disini evauasinya lebih santai.
8.	Bagaimana guru kelas mengatur waktu selama pembelajaran?	Bu DPK sudah cukup baik, beliau akan selalu berusaha agar apa yang sudah direncanakannya itu berjala, tapi kan ya balik lagi mbak dengan kondisi anak seperti ini ada masa yang mana anak tantrum dan sebagainya akhirnya pembelajaran bubar, itu juga wajar si mbak.
9.	Bagaimana guru kelas dalam menyampaikan materi?	Sudah baik mbak, seperti dalam memberikan contoh nama yang digunakan itu nama orang yang dikenal sama anak-anak contoh soal yang diberikan juga realistik.
10.	Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan peserta didik?	Saya sendiri dengan anak-anak yang ada disini seperti biasanya si mbak, enggak ada perbedaan kayak saya ke GON, bahkan mbak lihat sendiri gimana KAP nempel kesaya. Ya kalau ada yang ngobrol saya respon, bercanda bukan cuman dari kelas ini aja si, dari kelas lain juga kan suka main kesini ya seperti biasanya. Untuk bu DPK sendiri interaksi dengan anak-anaknya bagus banget mbak. Beliau bisa membaur dengan anak-anak tapi disisi lain punya power juga.
11.	Apakah guru kelas dapat bekerja sama dengan peserta didik dan yang lainnya?	Sudah mbak, beliau bukan hanya mengajarkan saja tapi memang bisa diajak bekerjasama sama anak-anak. Jadi tidak ada kecanggungan dari bu DPK untuk bergabung sama anak-anak dan yang lainnya.
12.	Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan guru kelas?	Nah kan kita ke terapis tuh mbak yang dibawa ke terapis itu bukan cuman permasalahan anak di rumah saja, tapi di

		sekolah juga jadi selama sama terapis itu kita tetep mengikuti sekolah jadi kita cari cara agar anak lebih terkendali sehingga bisa mengikuti arus yang di sekolah. Kan kita juga enggak bisa memberikan beban ke sekolah harus mencari juga distrak anak apa kan ini juga menangani banyak anak jadi setidaknya kan kita minta bantuan bagaimana cara agar mereka bisa berkomunikasi dengan baik, kan itu juga sifatnya terapis. Jadi kita ya harus banyak ngobrol sama beliau biar nanti kalau anak distraknya gini dan saran dari terapis gini nah itu kan buat menemukan cara-cara yang mungkin bagi kita awam dalam menangani distrak anak, dan kita harus percaya sama guru sebagai motor penggerak kegiatan di sekolah. Nah konsultasi kita juga bukan hanya sekadar guru dan terapis dan shadow saja tetapi ya kepala sekolah juga sama pihak-pihak yang dapat dikatakan memumpuni juga jadi bukan hanya dari beberapa pihak saja tapi kan saran-saran dari orang sekitar juga kita membutuhkan.
13.	Seberapa penting kecerdasan interpersonal peserta didik?	Sangat penting si mbak, itu menjadi modal utama buat anak hidup lebih mandiri lagi. Dengan kondisi anak seperti ini kan perasaan kita harus mendampingi terus, tapi kita juga sadar pasti ada masanya kita enggak mendampingi lagi.
14.	Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	Sejauh ini saya selalu mengikuti saran dari terapis dan sekolah bagaimana, terus saya belajar sendiri mencari informasi dari banyak sumber. Kitanya juga yang harus bisa lebih dalam mengingatkan dan memberi contoh kepada anak kan, sebab kadang dengan contoh-contoh kecil itu anak akan berkembang.
15.	Adakah strategi khusus yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	Enggak ada si mbak, saya lebih fokus ke itu tadi saran dari terapis dan sekolah. Mungkin lebihnya ke cara penyampaian saya juga yang harus terus diperbaiki.
16.	Apa tanggapan bapak/ibu dengan guru kelas?	Bu DPK dulu di kelas satu itu orangnya kan gampang perasaan, tapi menjelang pertengahan semester lebih baik, mungkin

		<p>karena konsul sama guru lain juga jadi lebih tegas dan bisa menempatkan dirinya semakin kesini itu bisa terlihat bisa dalam mengurus anak-anak</p> <p>Dalam mengurus kemandirian anak itu cukup baik, apalagi dengan kondisi anak yang berbeda-beda itu butuh pengalaman juga apalagi kan anak seperti ini ada masa dia better ada masa dia down itu sangat menguras energy dan emosi banget, dan bu DPK sendiri sekarang semakin baik. Beliau juga kan orangnya terbuka, kadang beliau kebawa emosinya juga nah saat itu saya ingatkan untuk <i>coolingdown</i> dulu gitu, dan kalau emang kelas sudah tidak kondusif biasanya anak yang bermasalah dikeluarkan dulu, maksudnya bukan dikeluarkan diusur atau apa tapi diberikan ruang untuk menengangkan diri dulu supaya teman teman yang lain tidak terbawa distrak dan guru bisa <i>coolingdown</i>, karena itu berat si mbak menangani anak-anak dengan latar belakang. Nanti kalau anak sudah tenang mereka bisa kembali lagi ke kelas dan belajar seperti belajar lagi.</p>
17.	Bagaimana upaya guru kelas dalam menangani peserta didik?	<p>Secara pendidikan beliau sudah punya bekal yang cukup dalam mengurus anak-anak menurut saya hanya perlu jam terbang yang bisa menambah kemampuan beliau dalam menangani anak-anak, tapi dilihat dari kelas satu sampai sekarang sudah lebih baik lagi. Dulu itu kalau ada anak yang distrak itu beliau cuman bilang bu saya keluar dulu ya eh tau-tau dia nangis kayak gitu tapi itu satu cara mengeluarkan emosi. Kalau sekarang beliau benar-benar bisa menyalurkan ilmu yang dia punya dengan baik, terus juga beliau mau mendengarkan bukan hanya dari teman-temannya yang memang memiliki keahlian saja, tapi dari orang-orang yang punya kasus yang lebih kompleks lagi pengalamannya, dengan orang tua selalu komunikasi apalagi yang bersangkutan dengan anak-anak beliau tidak akan melepaskannya begitu saja selalu komunikasi bahkan bertemu untuk</p>

	<p>mengetahui anak di rumah seperti apa dan mencari solusi bila ada masalah. Belaiu juga enggak ada ke khususan kepada anak kayak litterlary nya abk atau apa itu enggak, tapi beliau itu selalu adil kalau memang kamu melakukan hal yang memang tidak diperbolehkan itu akan ditulis atau jadi poin, hanya saja kan yaka GON dan GDG yang istilahnya istimewa kami selaku shadow kan bertugas untuk mengingatkan mereka untuk tidak melakukan hal-hal yang memang tidak boleh, kalau lanang dan kirana itu kan mereka bisa lebih mandiri lagi seperti itu si enggak ada pengkhususan pada salah satu atau bagaimana.</p>
--	--

Refleksi: berdasarkan hasil wawancara dengan bu NI di SD Jogja Green School, untuk permasalahan di sekolah *shadow teacher* mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah, dengan mempertimbangkan hasil assesmen dari terapis. Sejauh ini *weekly*, pelaksanaan pembelejaran, dan evaluasi yang dilakukan guru sudah baik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dan *shadow teacher* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan memberikan contoh secara langsung, membantu dalam komunikasi dengan orang lain, dan mengingatkan peserta didik jika tidak memberi respon kepada orang lain.

### **PEDOMAN WAWANCARA SHADOW TEACHER**

**NAMA** : Pak AFD  
**TANGGAL** : 14 Mei 2019  
**TEMPAT** : SD Jogja Green School

NO	PERTANYAAN	CATATAN
1.	Apa yang dilakukan bapak/ibu dan guru kelas dalam membuat rencana pembelajaran?	Itu mengikuti aturan sekolah mbak, dari kami paling memberikan hasil dari terapis, lalu dipilih materi yang cocok yang mana yang bisa diterima anak apa saja. Bu DPK juga sejauh ini sudah bagus dalam memilih materi segalanya tidak sulit untuk anak.
2.	Bagaimana cara guru memilih materi pembelajaran?	Untuk materi sudah ada buku panduannya dan menyesuaikan jadwal yang ada di sekolah. Biasanya enggak terlalu sulit, tapi tidak tertinggal juga soalnya disini enggak memaksakan banget ke pelajaran.
3.	Apakah tujuan pembelajaran harus sesuai dengan rencana pendidikan individu peserta didik?	Iya mbak, itu kan mengikuti apa yang dari sekolah dibawa ke terapis apa saja, terus setelah itu ya diselaraskan. Sebabkan di sekolah itu untuk pengembangan anaknya juga, sedangkan terapis membantu biar si anak itu lebih <i>better</i> lagi.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menyelaraskan antara rencana pendidikan individu dari terapis dengan sekolah?	Kita obrolkan mbak, hasil dari terapis tadi apa saja yang harus dilakukan nanti sekolah membantu mengembangkan itu. Terus kita juga kerjasama dalam melaksanakannya biar enggak cuman satu pihak dan berbeda arah.
5.	Bagaimana guru kelas dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran?	Untuk pembelajaran hanya satu jam mbak, sisanya lebih banyak diluar kelas atau kegiatan lainnya.
6.	Bagaimana guru kelas menentukan media atau alat peraga?	Untuk L2 itu masih jarang mbak pakai media, mungkin nanti pas L3. Biasanya agar siswa memahami maksud dari materi yang diberika guru kelas akan menjelaskan secara detail dari materi yang diberikan. Saya juga membantu menerangkan ulang ke GDG kalau dia tidak konsep atau kurang paham.
7.	Apakah teknik penilaian yang digunakan sekolah sudah tepat?	Dalam penilaian sudah bagus karena anak normal dan ABK dibedakan dalam penilaiannya agar tidak ada kecemburuhan soal diantara anak-anak.
8.	Bagaimana guru kelas	Untuk waktu pembelajaran menyesuaikan

	mengatur waktu selama pembelajaran?	jadwal yang ada di sekolah.
9.	Bagaimana guru kelas dalam menyampaikan materi?	Dalam menyampaikan materi biasanya guru akan menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang diberikan selanjutnya siswa akan diberikan latihan soal untuk mencoba seberapa paham dan menguasai materi tersebut.
10.	Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan peserta didik?	Guru kelas cukup baik menjalin komunikasi dengan anak sehingga tidak ada masalah dalam pembelajaran.
11.	Apakah guru kelas dapat bekerja sama dengan peserta didik dan yang lainnya?	Sangat bisa mbak, kalau ada apa apa respon tangan. Terus tidak malu untuk sharing dan minta bantuan.
12.	Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan guru kelas?	Komunikasi baik, karena kita kan dulu satu kampus juga jadi lebih enak juga buat komunikasi lebih-lebih bisa santai dalam memantau kegiatan belajar GDG di kelas jadi bisa pas anak lagi tidak kondusif saya bisa izin ke bu DPK untuk mengambil GDG dulu biar belajar sama-sama sama-sama bisa cooling down. Terus GDG sendiri biasanya itu tergantung mood ya mbak kalau lagi enggak baik bisa nyubit dia tapi semenjak sama-sama itu alhamdulillah udah enggak lagi tapi ini enggak tau kenapa akhir-akhir ini mulai muncul lagi, terus biasanya dia teriak dia teriak sebenarnya kalau di larang dilarang dengan kata tidak, menurut saya GDG itu harus menggunakan kata-kata yang baik atau positif gitu. Dulu itu dia nyembur teriak nangis tiba-tiba susah itu mengendalikan moodnya jadi ya itu kalau kondisi lagi enggak bagus ya saya izin.
13.	Seberapa penting kecerdasan interpersonal peserta didik?	Sangat penting karena dari situ dapat melihat respon masing-masing siswa terhadap guru maupun siswa lainnya.
14.	Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	Lebih banyak melakukan kegiatan bersama-sama dan melibatkan semua siswa.
15.	Adakah strategi khusus yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	Strategi khusus mungkin lebih banyak bermain bersama-sama tadi diluar kelas serta membentuk kelompok bermain.

16.	Apa tanggapan bapak/ibu dengan guru kelas?	Udah udah udah bagus mbak, kan itu kadang bu DPK suka mengingatkan kayak misalnya anak enggak buang sampah pada tempatnya itu suka diingatkan, kan kadang anak seperti itu kan suka teriak atau gimana itu kan nanti dicoret nah itu tuh udah bagus. Bisa menjadi teman guru dan kakak juga si, dan sabar si mbak.
17.	Bagaimana guru kelas dalam mengendalikan emosi anak?	Sebenarnya sudah bagus punya power, tapi kan GDG ini kadang suka marah ya mbak kalau moodnya lagi enggak baik entah dia kesel atau apa kurang tau ya mbak, beberapa bulan emh awal-awal lah mbak awal awal itu GDG sering banget tantrum dan itu biasanya bu DPK powenya tinggi menurut saya si kurang bagus ya mbak kalau dia marah seharusnya tuh enggak ditekankan gitu menurut saya enggak usah terlalu keras gitu sama GDG selama apa berapa bulan ini awal-awal kan pertama apa bu DPK itu terlalu keras menurut saya, ya mungkin pertahanan diri tapi merasa kurang tepat. Sebab selama ini sama saya tidak pernah agresif lagi, jadi saya lebih memasuki dengan dunia dia. Kan dia malah biasanya kalau dimarahi dan kita bilang tidak itu anaknya semakin marah lagi, dulu kan agresifnya sampai nyubit temannya gitu mbak.
18.	Bagaimana cara bapak dalam mengendalikan emosi Gi	Saya juga baru pertama dari shadow pertama itu saya datang pas terapi itu buat tau dari pihak terapi dan orang tua GDG gimana nah dari hasil itu hasilnya itu untuk fokus GDG yang kurang, biasanya dia hanya 10 detik untuk fokus. Terus kan berat badan itu ngaruh mbak itu berat badannya dia sudah terlalu berat mbak, jadi duduk 5 menit aja sudah susah mbak. Kalau dari saya si mbak dari buang makan dulu mbak, dia dulu sering banget mbak buang makanan gitu setiap hari buang makan dia, jadi saya fokus dulu disitu. Terus dulu dia sering teriak kalau saya larang terus saya fikir loh kok makin marah kalau saya larang kalau pakai kata tidak

		loh. Nah dari itu saya enggak pakai lagi kata tidak itu akhirnya saya berusaha untuk menggunakan kata kata positif, jadi misalnya nih ya mbak kalau dia teriak karena kesel tugas belum selesai jadi saya bilang nanti temannya kenganggu loh gitu misalnya. Nah masalah-masalah itu tuh dari makan mbak, jadi itu harus bener bener diperhatikan. Nah mungkin bu DPK itu harusnya lebih menggunakan kata-kata positif lah jangan tidak.
17.	Bagaimana upaya guru kelas dalam menangani peserta didik?	Banyak si mbak, dari belajar lagi sharing cari-cari di internet.

Refleksi: berdasarkan hasil wawancara dengan pak AFD di SD Jogja Green School, untuk permasalahan di sekolah *shadow teacher* mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah, dengan mempertimbangkan hasil assesmen dari terapis. Sejauh ini *weekly*, pelaksanaan pembelejaran, dan evaluasi yang dilakukan guru sudah baik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dan *shadow teacher* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan lebih sering mengajak peserta didik melakukan kegiatan yang melibatkan banyak pihak.

## HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**NAMA** : N  
**TANGGAL** : 15 Mei 2019  
**TEMPAT** : SD Jogja Green School

NO	PERTANYAAN	CATATAN
1	Kurikulum yang digunakan disini kurikulum apa?	Kita kurikulum itu kan paka 2013 tapi kita punya pengembangan sendiri, kan kayak kurikulum anak abk itu kan dari sikolog itu acuannya dari k13, jadi kita kerjasama sama psikolog untuk buat anak abk, jadi kita bisa menyesuaikan dengan anak-anaknya juga.
2	Strategi metode yang ditekankan di sekolah untuk mengajar apa?	Metodenya kalau jelas disini kalau ceramah itu enggak, itu lebih ke inquiry menemukan anak jadi lebih banyak prakter, jadi misalnya anak anak disuruh apa akhirnya menemukan sesuatu, itu juga kita bisa berbasis masalah kayak misalnya anak gambar apa kita enggak pernah menuntut mereka itu daun itu harus hijau loh awan itu harus biru enggak biar mereka menemukan, kalau matematika itu kita ajarkan dulu soalnya itu kan masih harus diberi tahu juga ya mbak, kalau ipa itu kemarin sempat latihan penyulingan air ya itu mereka eksperimen abis itu mereka membuat laporannya sendiri caranya gimana dan lain-lain.
3	Tanggapan ibu soal bu dy?	Bu DPK itu sangat sabar dan telaten dalam menangani anak abk, benar-benar telaten dan benar benar kalau dikasih anak abk itu sudah bagus dia fokus sampai anak itu bisa better.
4	Mengapa sekolah menggunakan <i>weekly</i> bukan RPP?	Karena kita kan kpm enggak kayak di sekolah umum, jadi kita pakai <i>weekly</i> supaya lebih rigan aja dari bobot tugas guru, kita juga kan harus menyesuaikan kondisi anak ya mbak kalau misalnya pakai rpp itu akan beban guru sudah banyak dan itu harus membuat rpp setiap hari juga padahal setiap hari sudah menangani anak seperti ini kan capek ya. Pakai <i>weekly</i> itu kan satu memperingan kerja guru, dua mempermudah anak untuk disesuaikan dalam pembelajaran mana yang bisa

		dimuat anak anak mana enggak.
5	Tanggapan ibu soal bu dy, pak ade dan bu nita?	<p>Kalau bu DPK itu saya nilai menangani anak abk itu tegas tapi dekat dengan anak anak, dia juga cukup kreatif, dia orangnya tidak malu untuk diskusi belajar dari youtube terus cukup terbuka kalau ada masalah selalu cerita dan minta bantuan ke kami untuk hal-hal yang memang enggak beliau bisa.</p> <p>Untuk pak AFD, beliau kan bukan guru ya beliau shadow maksudnya lebih ke pendamping aja, kalau pak ade dibandingkan dengan shadow sebelumnya itu pak AFD bagus, karena dia termasuk sabar dan tidak mengekang GDG, GDG dipegang pak AFD lebih better lagi mengerti kebutuhan GDG, dia mau apa silahkan, tapi kalau dirasa berlebih itu dibatasi tapi untuk main dan hal lain selama dibawah pengawasan selalu diperbolehkan.</p> <p>Bu NI itu termasuk hebat ya mbak, dia rela meninggalkan pekerjaannya untuk GON, setelah mendampingi GON dia lebih better lagi kalau misalnya dia gak boleh makan ini bu NI itu bener bener dilakukan dan bisa diajak kerjasama antara sekolah dan terapisnya.</p>
6	Apakah ada penghargaan khusus dari sekolah untuk guru?	Kalau sampai sekarang belum, cuman kita sebulan sekali pasti diajak yayasan kemana seperti makan atau nonton atau main kita pasti satu bulan sekali refresh gitu lah itu kan sebagai salah satu rasa terimakasih ke guru.
7	Cara sekolah menyelesaikan permasalahan yang dibawa guru bagaimana?	Itu juga lebih ke sharing aja, selama ini untuk yang berat itu enggak ini anak ini gimana ya kok gitu, selama ini kan lebih banyak yang tantrum itu kita sharing ini gimana ya caranya kita bawa dulu ke kantor kita tenangkan nanti kembalikan lagi ke kelas.
8	Bagaimana kreativitas yang ibu ketahui?	Kreativitas mengajar juga dan kreativitas mendidik.
9	Seberapa penting kreativitas guru dalam pembelajaran?	Sangat penting kreativitas itu, itu kan jadi faktor terlaksananya pembelajaran yang

		mengesankan juga terus kan memang itu salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru kan mbak, apalagi di sekolah dasar seperti ini yang rata-rata anak itu dalam masa emasnya untuk belajar.
10	Apa saja bentuk kreativitas yang perlu dikuasai guru?	Kalau itu lebih ke cara guru mengajar, sikap dan prilaku guru. Disitu kan bisa menentukan juga seberapa berhasilnya guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik.
11	Apakah sekolah menyediakan atau membantu dalam fasilitas atau pelatihan untuk kreativitas guru?	Kalau itu lebih ke kita sharing satu sama lain, kayak oh kita ada ini nih solusinya gini ini ada materi ini enaknya ngajarinya gimana ya kayak gitu, soalnya kan kalau untuk pelatihan guru itu capek ya mbak, soalnya kan butuh kesabaran lebih ya apalagi kondisi anak-anaknya seperti ini. Kalau dari yayasan itu selalu ada kelas motivasi itu mengundang motivator biar mereka lebih fresh lagi.
12	Bagaimana sekolah mengukur kreativitas guru?	Eeh kalau itu sebenarnya masing-masing kelas ya, masing-masing kebutuhan kelasnya bagaimana tingkat kreativnya, itu juga disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Kayak misalnya bu DPK itu kan tidak memungkinkan pembelajaran alam, kalau di luar itu pasti bakalan lepas anak-anaknya jadi banyak di dalam kelas itu kalau mengukur kekreativannya itu sesuai temanya ada tema yang harus menyesuaikan untuk menemukan penemuan atau apa itu dilakukan, kalau enggak ya belajar seperti biasanya.
13	Apakah kreativitas penting untuk guru?	Sangat penting mbak, itu kan menjadi modal awal guru untuk mengajar jangankan di sekolah alam di sekolah formal biasa juga kan kalau guru menggunakan metode ceramah terus anak bisa bosen ya, apalagi di sekolah alam seperti ini mbak guru itu benar-benar dituntut kreatif harus banyak cara supaya bisa mengajar sesuai dengan target.
14	Apa faktor pendukung kreativitas guru?	Banyak mbak, bisa dari lingkungan sekolah, dirinya sendiri atau bahkan rumah dan teman-temannya. Misalnya disini kan sesama guru suka ada <i>sharing</i> menurut

		saya itu juga mampu meningkatkan kreativitas guru. Motivasi diri untuk mengajar juga bisa jadi faktor guru tersebut berusaha untuk lebih kreatif lagi.
15	Apa saja faktor penghambat kreativitas guru?	Dilihat disini mungkin mood anak-anaknya, kadang kalau lagi gak baik atau tantrum itu bisa mengganggu kan proses pembelajarannya, terus kan jadi guru harus benar-benar memikirkan caranya gimana biar anak enggak tantrum lagi dan sebagainya.
17	Apakah disemua kelas ada anak ABK?	Ada mbak, kita disini itu menerapkan sistem awal itu 20% ABK dan sisanya enggak, terus kesini makin naik mbak. Jadi ada yang 50:50 kita lihat dulu tingkatnya itu rendah atau sedang atau gimana.

Refleksi: berdasarkan hasil wawancara dengan bu N di SD Jogja Green School, kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013, dan buku ajar yang digunakan pun menggunakan buku tematik sesuai dengan peraturan pemerintah. Hanya saja dalam pelaksanaannya sekolah melakukan adaptasi dan pengembangan tersendiri, hal ini dilakukan agar menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kreativitas merupakan hal penting yang perlu dikuasai guru, kreatif dalam mengajar dan kepribadian, dalam proses kreatif menyesuaikan dengan kebutuhan kelas. Pihak sekolah tidak menyediakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kreativitas guru, biasanya guru lebih pada melakukan *sharing* untuk meningkatkan kreativitasnya. Jumlah peserta didik yang masuk di SD Jogja Green School saat ini 50:50 untuk anak reguler dan ABK.

## FORMAT INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN KREATIVITAS GURU (NON-APTITUDE)

NAMA GURU : Bu Dyah  
 TEMA : 8 (keselamatan di rumah dan perjalanan)  
 KELAS : II  
 TEMPAT : SD Jogja Green School

### PETUNJUK:

Berilah [ ✓ ] pada kolom “ADA” atau “TIDAK ADA” pada butir-butir aspek pelaksanaan dan isilah catatan aktivitas guru.

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Ada	Tidak ada	Catatan Aktivitas Guru
1.	Kerjasama (misalnya memberikan giliran kepada yang berhak,, berbagi bahan, dan memberi usul selama permainan)	✓		Guru mau berbagi bahan, memberi usulan permainan, dan memberikan giliran kepada peserta didik, hal ini dilakukan pada kegiatan pebelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti berbagi bahan untuk praktik, memberikan kesempatan kepada yang berhak untuk mencoba suatu permainan atau membuat sesuatu yang baru, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk membaca.
2.	Partisipasi (misalnya ikut terlibat, memulai dan memusatkan perhatian selama permainan)	✓		Guru selalu berperan aktif dalam semua kegiatan, guru ikut menyiapkan kebutuhan praktik dengan siswa, dan gurupun ikut serta membuat karya dengan siswa.
3.	Komunikasi (misalnya, berbicara dengan orang lain, melontarkan pertanyaan, membicarakan tentang diri sendiri, keterampilan mendengarkan, memanggil anak lain dengan menggunakan namanya)	✓		Contoh adalah dengan soal-soal yang dibuat guru, guru mengambil soal dari kejadian sehari-hari yang pernah dilakukan oleh siswa ataupun guru itu sendiri, guru juga tidak segan melakukan komunikasi dengan <i>shadow teacher</i> terkait hal-hal yang dibutuhkan, mau mendengarkan pertanyaan siswa dengan baik, mendengarkan cerita yang disampaikan siswa dengan baik, memanggil setiap murid dengan namanya, bahkan guru menghafal nama murid di kelas lain juga.
4.	Validasi (misalnya memberikan perhatian pada orang lain, mengatakan hal-hal baik tentang	✓		Guru melaksanakannya dengan baik, seperti saat menjelaskan terkait keamanan berkendara dengan menggunakan sepeda motor guru

	orang lain, tersenyum, menawarkan bantuan atau saran).			memberikan contoh langsung dengan mengambil salah satu ayah siswa yang mana merupakan <i>rider</i> terkenal yang jika berkendara selalu <i>savety rider</i> , mendengarkan curhatan anak didik atau orang lain.
--	--	--	--	---

Refleksi: berdasarkan hasil observasi di SD Jogja Green School, suara yang dikeluarga guru dalam mengajar sudah sesuai mulai dari tinggi rendah dan sebagainya, gurupun menyesuaikan dengan perubahan mimik dan gerak untuk mempertegas apa yang diucapkannya, kontak pandang yang dilakukan guru secara adil pada seluruh isi kelas, memusatkan dengan memberikan tekanan dan isyarat pada poin tertentu, serta guru memberikan waktu hening kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan dirinya sendiri. Kerjasama yang dilakukan guru dengan berbagi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik, guru berperan aktif dalam setiap kegiatan, mendengarkan setiap cerita peserta didik, kata-kata yang dipakai merupakan kata-kata yang baik dan postif.

**HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI KELAS II SD JOGJA GREEN SCHOOL (KECERDASAN INTERPERSONAL)**

No	Item	Skor				KETRANGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Ekspresi wajah peserta didik sudah sesuai dengan kondisi emosi			✓		Ekspresi wajah peserta didik sejauh ini cukup berkembang, contohnya anak sangat suka di foto, jadi saat di depan kamera anak terkadang senyum tanpa perintah.
2.	Peserta didik sudah mampu memulai komunikasi dengan orang lain.		✓			Peserta didik mau memulai komunikasi dengan orang-orang yang sudah dikenalnya, seperti dengan gurunya terkadang anak menanyakan suatu hal atau menyebutkan hal yang dilarang guru. Bahkan saat anak sudah menyelesaikan tugas terkadang anak berkata “bu sudah”. Akan tetapi jika dengan orang lain anak didik masih sulit memulai komunikasi dengan orang lain.
3.	Peserta didik tidak meniru aksi atau suara orang lain atau hal lain		✓			Jika anak merasa kelas atau memakan sesuatu yang tidak diperbolehkan anak akan meniru aksi atau suara orang lain, terlebih jika guru mengatakan “tidak” anak akan ikut berteriak juga. Dan teman-teman dilingkungan sekolahnya pun terkadang membisikkan kata-kata yang akan ditiru anak.
4.	Peserta didik tidak mengulang kata-kata yang sama		✓			Seperti halnya meniru suara, anak didik mengulang kata yang sama saat kondisi anak sedang tidak <i>better</i> .
5.	Kosa kata peserta didik sudah banyak dan bervariasi			✓		Dalam berbicara anak sudah menggunakan banyak kosakata, walaupun terkadang ada kata yang dia

					tidak tahu dan harus dibimbing guru. Akan tetapi sejauh ini kosakata siswa sudah banyak.
6.	Peserta didik mampu bertatap mata saat berkomunikasi dengan orang lain.	✓			Hal ini pun masih pada orang-orang yang ia kenal saja, dan itu dalam intensitas waktu yang tidak begitu lama.
7.	Peserta didik memiliki rasa empati	✓			Dalam hal ini rasa empati peserta didik masih belum terlihat, sama hal nya dengan rasa marah anak belum merasakannya.
8.	Peserta didik sangat responsif	✓			Hal ini pun belum berkembang, karena anak masih dalam komunikasi yang belum stabil jadi anak lebih masa bodoh.
9.	Peserta didik mau mengajak temannya bermain bersama.	✓			Anak sejauh ini selalu asyik dengan dunianya sendiri, belum ada inisiatif ataupun kemauan untuk mengajak temanya bermain bersama.
10.	Peserta didik tidak marah, menangis, tertawa, atau berteriak secara mendadak dan tanpa alasan yang jelas	✓			Saat tantrum anak masih sering marah, berteriak, tertawa, bahkan menangis mendadak tanpa tahu alasannya entah itu dari asupan makanan atau ada hal lain yang membuatnya tidak nyaman. Akan tetapi hal ini sudah mampu diatasi oleh guru, dan sejauh ini saat anak tantrum guru masih bisa menemukan penyebabnya.
11.	Peserta didik sudah tidak menyerang, merusuh, atau melukai dirinya atau orang lain.	✓			Anak sudah bisa mengontrol untuk tidak melakukan hal-hal yang membahayakan, akan tetapi terkadang saat pola makan dan pola asuh yang tidak sinkron ada masa dimana anak yang awalnya sudah stabil menjadi kembali agresif.

Refleksi: berdasarkan hasil observasi di SD Jogja Green School, ekspresi wajah anak sudah berkembang. Anak masih meniru aksi atau suara jika kondisinya anak sedang *down* secara berulang, komunikasi sendiri sudah baik pada orang-orang yang sudah dikenalnya atau ia jumpai setiap hari akan tetapi pada orang yang baru ditemui anak sangat acuh, dan mampu bertatap mata pada orang yang sudah dikenalnya, walaupun hal ini masih belum bisa stabil. Anakpun belum memiliki rasa empati, dan belum sepenuhnya responsif, serta masih terhanyut dengan dunianya sendiri

## PEDOMAN DOKUMENTASI

HARI/ TANGGAL : Mei – April 2019  
 TEMPAT : SD Jogja Green School

NO	DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN	KEBERADAAN		DESKRIPSI
		ADA	TIDAK ADA	
1.	WEEKLY LESSON PLAN	V		<i>Weekly</i> sendiri dibuat sebagai pengganti RPP atau modifikasi dari RPP, tetapi beracuan pada kurikulum 2013, <i>weekly</i> dibuat lebih sederhana dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. <i>Weekly</i> sendiri merupakan rancangan kegiatan pembelajaran dalam satu minggu.
2.	RANCANGAN PENDIDIKAN INDIVIDU			Rancangan pendidikan individu yang mana merupakan hasil dari terapis. Berisi kebutuhan peserta didik, hal apa saja yang perlu dikembangkan. Rancangan pendidikan individu ini dibuat atas persetujuan orang tua dan pelaksananya ialah orang tua, guru kelas, serta <i>shadow teacher</i> .
3.	ASSESMEN	V		Bentuk assesmen tidak diperlihatkan, karena hal itu merupakan dokumen rahasia sekolah.
4.	BIWARA	V		Biwara sendiri berisi laporan perkembangan peserta didik selama 3 bulan.

Reflesi: berdasarkan hasil dokumentasi di SD Jogja Green School, rancangan pembelajaran dalam bentuk *weekly lesson plan*, anak autis memiliki rancangan pendidikan individu yang dilaksanakan oleh *shadow teacher*. Assesmen yang telah dilakukan peserta didik menjadi dokumen rahasia sekolah, dan sekolah memberikan biwara setiap 3 bulan sekali sebagai informasi perkembangan peserta didik. Jumlah keseluruhan peserta didik di SD Jogja Green School diberikan dalam bentuk siswa perkelas, dengan jumlah peserta didik ABK menyapai 50% dari keseluruhan jumlah peserta didik dengan jenis kebutuhan yang berbeda-beda

**LAMPIRAN IV ANALISIS DATA**  
**KUMPULAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**  
**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI KELAS II SD**  
**JOGJA GREEN SCHOOL**

NO	VARIABEL	PERTANYAAN	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	kreativitas (Meity, 2012) a. Pengertian kreativitas b. Pentingnya kreativitas c. Jenis kreativitas d. Layanan peningkatan kreativitas	1. Bagaimana kreativitas yang ibu ketahui?  2. Seberapa penting kreativitas guru dalam pembelajaran?  3. Apa saja bentuk kreativitas yang perlu dikuasai guru?  4. Kegiatan atau layanan apa saja yang diberikan sekolah guna meningkatkan kreativitas guru?	Kreativitas dalam mengajar dan mendidik.  Sangat penting, kreativitas guru menjadi faktor terlaksananya pembelajaran yang mengesankan. Khususnya guru SD karena sangat membantu peserta didik untuk improve dalam pembelajaran  Cara guru mengajar, sikap guru, penggunaan media dan strategi belajar.  Sekolah belum memberikan layanan khusus untuk meningkatkan kreativitas guru, guru lebih menekankan pada <i>sharing</i> antar guru.		
2.	Kreativitas aptitude a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran	1. Cara guru membuat rancangan pembelajaran	Sekolah membuat rencana belajar dalam satu minggu atau disebut <i>weekly</i> , dimana berisi materi apa saja yang akan diajarkan. Dalam		<i>Weekly</i> dibuat oleh guru persatu minggu, berisi materi ajar yang diurai dalam

	c. Evaluasi pembelajaran	pemilihan materi sendiri guru melihat kemampuan peserta didik, dan biasanya guru mengambil materi permukaan saja.		bentuk mata pelajaran, dan rangkaian pembelajaran,
	2. Mengidentifikasi pokok bahasan		Guru menetapkan identitas bahasan sesuai dengan buku tematik.	
	3. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran tidak disampaikan secara langsung ataupun ditulis di <i>weekly</i> .	Tujuan pembelajaran tidak diuraikan dalam <i>weekly</i> ataupun disampaikan secara langsung kepada peserta didik.	Tujuan pembelajaran tidak disampaikan secara langsung ataupun ditulis di <i>weekly</i> .
	4. Memilih dan menentukan materi	Materi ajar yang dipilih guru yaitu materi permukaan atau materi dasar, hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.	Guru memberikan materi dasar sebagai pijakan awal, dan bersama-sama peserta didik jika peserta didik mampu menerimanya maka guru akan memberikan materi yang lebih kepada peserta didik	Materi diambil dari tematik yang dipilih guru sesuai dengan kemampuan peserta didik.
	5. Mengorganisir materi	Guru tetapi mengikuti peraturan pemerintah, dan	Dilihat dari <i>weekly</i> guru hanya memilih	Guru meruntutkan dari materi yang

		mengikuti buku tematik dalam organisasi materi ajar, hanya dari materi tersebut guru memilih materi yang permukaan saja.	beberapa materi dasar dari materi yang sudah ditetapkan pemerintah dalam <i>weekly</i> . Dan meruntutkannya dalam urutan pembelajaran, dimulai dari yang paling mudah.	paling mudah.
	6. Menentukan metode/strategi pembelajaran	Guru tidak berfokus pada penggunaan metode atau strategi pembelajaran.	Melihat pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, serta pembelajaran langsung, terkadang guru juga menggunakan metode ceramah singkat.	Guru tidak mencantumkan penggunaan metode di dalam <i>weekly</i> maupun dokumen lainnya.
	7. Menentukan media/alat peraga	Media pembelajaran sendiri guru jarang menggunakannya	Guru menggunakan media yang ada di lingkungan peserta didik, dan mudah untuk dicari. Dan memanfaatkan apa yang ada di alam sekitar.	Guru tidak mencantumkan penggunaan metode dan media di dalam <i>weekly</i> maupun dokumen lainnya.

		<p>8. Menyusun/menentukan bahan dan alat penilaian</p>	<p>Penilaian disesuaikan dengan kondisi peserta didik, jika kognitif anak baik maka sekolah akan memberikan KKM kepada anak tersebut, akan tetapi jika kognitif anak belum tercapai maka tidak diberikan tekanan KKM. Hasil penilaian dibuat dalam bentuk uraian deskriptif.</p>	<p>Bentuk dan alat penilaian sendiri bersifat rahasia. Guru memiliki cara tersendiri dalam menentukan teknik penilaian untuk peserta didik. Guru hanya menerangkan singkat terkait <i>paper party</i>.</p>	<p>Bahan dan alat penilaian tidak dilampirkan di dalam <i>weekly</i>.</p>
		<p>9. Mengalokasikan waktu</p>	<p>Guru berusaha sebaik mungkin untuk menggunakan waktu pembelajaran, dan semua kegiatan berusaha dilaksanakan</p>	<p>Setelah berdoa guru mengajak peserta didik untuk <i>reading time, snack time</i>. Pada saat kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengisi kelas.</p>	<p>Guru membagi kelas dalam 3 waktu yaitu kelas yaitu kegiatan awal yang terdiri dari doa dan presensi, kegiatan inti penyampaian materi, pemberian tugas, serta kegiatan penutup.</p>
		<p>10. Membuka pembelajaran sesuai TKP</p>		<p>Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama.</p>	
		<p>11. Menyampaikan materi kepada peserta didik</p>		<p>Guru menyampaikan materi dengan memberikan ceramah</p>	

				singkat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta mengajak peserta didik untuk berdiskusi, dan terkadang guru memberikan soal kepada peserta didik.	
	12. Bahasa yang digunakan bahasa baku dan komunikatif.			Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, komunikasi sangat fleksibel antara guru dan peserta didik.	
	13. Menyimpulkan pembelajaran			Bersama peserta didik diakhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dalam satu hari	
	14. Waktu evaluasi	Evaluasi dilakukan guru untuk menilai sub tema dan tema.		Evaluasi dilakukan setiap sub tema atau tema telah habis, evaluasi di pertengahan semester, evaluasi di akhir semester, evaluasi di	Evaluasi perkembangan peserta didik disampaikan dalam bentuk biwara yang diberikan kepada wali selama 3

			tiap pembelajaran jika memungkinkan. Serta evaluasi perkembangan peserta didik tiap 3 bulan	bulan sekali
	15. Mengelola hasil evaluasi	Guru menggabungkan hasil dari <i>paper party</i> , dan tugas atau projek lainnya. Kemudian hasil tersebut di kelola dengan excel sesuai dengan aturan sekolah.	Sekolah dan guru memiliki standar tersendiri untuk evaluasi. Bentuk evaluasi sejauh ini yaitu <i>paper party</i> . Untuk perkembangan peserta didik guru mengelola dengan membuat biwara	Biwara berisi perkembangan peserta didik dan kegiatan yang akan dilaksanakan 3 bulan kedepan
	16. Mengklarifikasi hasil evaluasi	Guru mengklarifikasi hasil evaluasi dalam bentuk raport dan biwara. Untuk anak autis sendiri guru memiliki buku khusus sebagai bantuan untuk mengklarifikasi hasil evaluasi.	Hasil evaluasi dibentuk dalam 2 jenis, kognitif dijelaskan dalam bentuk raport. Dan sikap disampaikan dalam bentuk biwara.	

		17. Analisis laporan hasil evaluasi	Dalam bentuk deskripsi, untuk peserta didik yang mampu dikenakan KKM maka akan ada nilai.	Dalam bentuk deskripsi, untuk peserta didik yang mampu dikenakan KKM maka akan ada nilai.	
3.	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) anak dengan autis (Triantoro Safari, 2005) a. Jumlah anak ABK di kelas II b. Kondisi anak autis c. Penangan anak autis	1. Berapa jumlah peserta didik di kelas II dan berapa anak yang ABK?  2. Bagaimana kondisi umum anak autis?	Secara keseluruhan jumlah peserta didik di kelas 2 ialah 4 orang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan		
		3. Bagaimana cara menangani anak autis?	Anak masih belum bisa berkomunikasi dengan baik, suka menangis tertawa atau berteriak mendadak, sering tantrum, masih belum bisa fokus, masih suka mencubit.		
		4. Layanan pendidikan	Memasuki dunia anak, memiliki power sebagai pertanaman diri agar tidak diserang anak, lebih sering untuk mencontohkan dan mengingatkan baik anak ataupun orang tua.		
			Tidak ada layanan khusus		

		seperti apa yang diberikan sekolah?	yang diberikan sekolah, anak diberlakukan sama seperti peserta didik lainnya.		
4.	Kecerdasan non-aptitude (Danil Mujis, 2008) a. Variasi dalam mengajar b. Variasi dalam <i>coaching</i>	1. Frekuensi suara		Tinggi rendah suara guru sudah mampu menyesuaikan konteks dan kondisi	
		2. Volume suara		Volume suara sudah sesuai dengan kondisi dan konteks	
		3. Kecepatan berbicara		Kecepatan berbicara sudah sesuai dan tepat	
		4. Perubahan mimik wajah		Sesuai dengan konteks dan kondisi yang ingin disampaikan.	
		5. Perubahan gerak		Sesuai dengan konteks dan kondisi yang ingin disampaikan.	
		6. Memberi kesenyapan		Guru selalu memberikan waktu senyap kepada peserta didik, baik itu untuk menyelesaikan projek atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan dirinya sendiri.	

	7. Kontak pandang pada seluruh ruangan		Guru melakukan kontak pandang ke seluruh ruangan sebagai bentuk perhatian guru pada kelas,	
	8. Kontak pandang dengan peserta didik		Guru melakukan kontak pandang dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas.	
	9. Perubahan posisi		Sesuai dengan konteks dan kondisi yang ingin disampaikan.	
	10. Tekanan pada butir-butir tertentu		Sesuai dengan konteks dan kondisi yang ingin disampaikan.	
	11. Isyarat yang cocok pada poin tertentu		Sesuai dengan konteks dan kondisi yang ingin disampaikan.	
	12. Kerjasama dalam pembelajaran		Berbagi bahan, memberi usulan permainan, memberikan giliran.	
	13. Partisipasi dalam pembelajaran		Guru selalu berperan aktif dan berbaur dalam setiap kegiatan.	
	14. Komunikasi yang		Berbicara dengan	

		terjalin		orang lain, mendengarkan cerita peserta didik, membicarakan tentang dirinya atau orang lain.	
		15. Validasi yang dilakukan		Selalu mengatakan hal-hal yang baik, tersenyum, menawarkan bantuan.	
		16. Motivasi yang diberikan		Memberi motivasi baik secara langsung ataupun tidak langsung.	
5.	<p>Kecerdasan Interpersonal anak autis (Alamsyah Said:2016)</p> <p>a. <i>Social sensitivity</i></p> <p>b. <i>Social insight</i></p> <p>c. <i>Social communication</i></p>	1. Seberapa penting kecerdasan interpersonal anak?		Sangat penting, sebab kecerdasan interpersonal menjadi faktor utama dalam kehidupan anak kedepannya. Khususnya dalam bersosialisasi.	
		2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak autis?		Dengan banyak memberikan contoh langsung, mengingatkan, mengajak bermain bersama.	

		<p>3. Adakah strategi khusus yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak?</p>		Tidak ada strategi khusus yang diberikan guru, guru memperlakukan sama pada setiap peserta didik. Namun untuk anak autis guru lebih sering mengingatkan.	
		<p>4. Ekspresi wajah anak sudah sesuai dengan kondisi emosi</p>		Ekspresi wajah peserta didik sejauh ini cukup berkembang sesuai harapan. contohnya anak sangat suka di foto, jadi saat di depan kamera anak terkadang senyum tanpa perintah.	
		<p>5. Peserta didik mulai komunikasi dengan orang lain</p>		Mulai berkembang Peserta didik mau memulai komunikasi dengan orang-orang yang sudah dikenalnya, seperti dengan gurunya terkadang anak menanyakan suatu hal atau menyebutkan hal yang dilarang guru.	

			Bahkan saat anak sudah menyelesaikan tugas terkadang anak berkata “bu sudah”. Akan tetapi jika dengan orang lain anak didik masih sulit memulai komunikasi dengan orang lain.	
	6. Peserta didik tidak meniru aksi atau suara		Mulai berkembang. Jika anak merasa kelas atau memakan sesuatu yang tidak diperbolehkan anak akan meniru aksi atau suara orang lain, terlebih jika guru mengatakan “tidak” anak akan ikut berteriak juga.	
	7. Peserta didik tidak mengulang kata yang sama		Mulai berkembang. Seperti halnya meniru suara, anak didik mengulang kata yang sama saat kondisi anak sedang tidak <i>better</i> .	
	8. Kosakata peserta didik		Berkembang sesuai	

	banyak dan bervariasi		harapan. Dalam berbicara anak sudah menggunakan banyak kosakata, walaupun terkadang ada kata yang dia tidak tahu dan harus dibimbing guru. Akan tetapi sejauh ini kosakata siswa sudah banyak.	
	9. Peserta didik mampu bertatap mata dengan lawan bicara		Mulai berkembang Hal ini pun masih pada orang-orang yang ia kenal saja, dan itu dalam intensitas waktu yang tidak begitu lama.	
	10. Peserta didik memiliki rasa empati		Rasa empati anak belum muncul, ia masih bersikap cuek terhadap lingkungan sekitarnya.	
	11. Peserta didik sangat responsif		Anak masih asyik dengan dunianya sendiri, sehingga lambat dalam merespon.	

		<p>12. Peserta didik tidak marah, menangis, tertawa, atau berteriak secara mendadak</p>		<p>Saat tantrum anak masih sering marah, berteriak, tertawa, bahkan menangis mendadak tanpa tahu alasannya entah itu dari asupan makanan atau ada hal lain yang membuatnya tidak nyaman. Akan tetapi hal ini sudah mampu diatasi oleh guru, dan sejauh ini saat anak tantrum guru masih bisa menemukan penyebabnya.</p>	
		<p>13. Peserta didik tidak menyerang, merusuh, atau melukai dirinya sendiri dan orang lain.</p>		<p>Anak sudah bisa mengontrol untuk tidak melakukan hal-hal yang membahayakan, akan tetapi terkadang saat pola makan dan pola asuh yang tidak sinkron ada masa dimana anak yang awalnya sudah stabil menjadi kembali</p>	

				agresif.	
6.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru (Meithy,2014) a. Faktor internal pendukung kreativitas guru b. Faktor eksternal pendukung kreativitas guru c. Faktor internal penghambat kreativitas guru d. Faktor eksternal penghambat kreativitas guru	1. Apa faktor internal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?		Rasa senang dan ikhlas guru dalam mengajar, panggilan hati untuk mendidik dan senang jika peserta didik bahagia.	
		2. Apa faktor eksternal yang mampu meningkatkan kreativitas guru?		Kondisi emosi peserta didik mampu menjadi pendukung kreativitas guru, sebab jika peserta didik dalam kondisi emosi yang baik maka pembelajaran akan terasa menyenangkan.	
		3. Apa faktor internal penghambat kreativitas guru?		Emosi guru, kemampuan guru dalam memanage waktu.	
		4. Apa faktor eksternal penghambat kreativitas guru?		Kondisi emosi peserta didik, dan cuaca.	
		5. Bagaimana guru menangani faktor penghambat tersebut?		Dengan menyiapkan plan B, <i>sharing</i> dengan teman-teman, belajar dari Youbute.	

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Waktu : 08.00 - 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Kali ini peneliti mengunjungi SD Jogja Green School untuk pertama kali, menyerahkan surat pra observasi, serta melakukan pra observasi. Selain untuk memperkenalkan diri, pra observasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis SD Jogja Green School, suasana dan proses pembelajaran, serta kondisi anak autis.

Peneliti mengikuti kelas dari mulai berdo'a sampai istirahat siang, setelah berdo'a guru melanjutkan kelas dengan *reading time*, kemudian diberi jeda waktu untuk istirahat. Setelah itu dilanjutkan kelas inti dengan guru memaparkan materi, berdiskusi, dan memberi tugas, setelah itu ada jeda istirahat kembali untuk sholat.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Waktu : 08.00 - 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Kali ini peneliti mengunjungi SD Jogja Green School untuk pertama kali, menyerahkan surat pra observasi, serta melakukan pra observasi. Selain untuk memperkenalkan diri, pra observasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis SD Jogja Green School, suasana dan proses pembelajaran, serta kondisi anak autis.

Peneliti mengikuti kelas dari mulai berdo'a sampai istirahat siang, setelah berdo'a guru melanjutkan kelas dengan *reading time*, kemudian diberi jeda waktu untuk istirahat. Setelah itu dilanjutkan kelas inti dengan guru memaparkan materi, berdiskusi, dan memberi tugas, setelah itu ada jeda istirahat kembali untuk sholat.

### **Interpretasi:**

Peserta didik terbiasa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selain itu mereka terbiasa untuk membaca sebelum memasuki kegiatan inti. Dan dari setiap kegiatan guru memberikan jeda untuk anak beristirahat sehingga untuk pembelajaran selanjutnya terasa lebih rileks.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2019

Waktu : 08.00 - 09.30

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Kelas dibuka dengan membaca do'a bersama, kemudian melanjutkan pada *reading time* dimana setiap peserta didik mendapatkan giliran untuk di cek kemajuan dalam membaca oleh guru kelas, kemudian guru akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Jeda mendapatkan giliran tersebut digunakan peserta didik untuk membaca secara mandiri terlebih dahulu, untuk anak autis sendiri dalam membaca masih dalam bimbingan *shadow teacher*, akan tetapi dalam membaca anak sudah lancar, *shadow teacher* sendiri membantu jika anak merasakan kesulitan dan jika tidak fokus. Setelah itu dalam menjawab pertanyaan guru kelas pun anak masih dibimbing *shadow*, biasanya *shadow* akan menunjukkan jawaban dari bacaan tersebut dan anak akan membacanya.

### **Interpretasi:**

Peserta didik terbiasa dengan kegiatan berdo'a dan membaca sebelum masuk kegiatan inti. Anak autis sendiri masih belum bisa fokus, ia harus diingatkan dan dibantu oleh *shadow teacher* agar bisa fokus. Untuk kognitifnya sendiri anak autis sudah berkembang sesuai harapan. Guru dalam menuntun anak membaca sudah baik, selain itu jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan guru maka guru akan menuntun untuk menemukan jawabannya. Selain itu guru selalu memberikan waktu untuk istirahat dari tiap sesi pembelajaran, hal ini membantu anak lebih rileks.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Maret 2019

Waktu : 10.00 - 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Kelas inti dimulai dengan guru menerangkan secara singkat materi yang akan dipelajari hari itu, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi dan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai umpan. Selama pembelajaran berlangsung tak jarang peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang dengan sabar guru menjawabnya. Selain itu beberapa kali anak sulit untuk fokus, jadi guru berusaha untuk membuat fokus terlebih dahulu sebelum melanjutkan materi. Guru menenangkan anak dengan menggunakan kata “tenang”, “tidak boleh”, dan dibantu oleh *shadow teacher* untuk mengingatkan anak autis agar lebih tenang. Selain memberikan materi, guru juga memberikan projek berupa membuat gelang atau *bracelet* dari benang polyester.

### **Interpretasi:**

Kelas diisi dengan menggunakan metode ceramah singkat, diskusi, dan ada projek. Cara guru menangkan anak yang tidak fokus sejalan dengan cara *shadow teacher*.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2019

Waktu : 12.00 - 14.00

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Setelah sholat, kelas dilanjutkan dengan menyelesaikan *bracelet*. Guru tidak melanjutkan memberikan materi dikarenakan kondisi emosi peserta didik saat itu tidak baik dan tantrum sehingga tidak memungkinkan untuk memberi materi. Peserta didik tidak semuanya menyelesaikan *bracelet* akan tetapi beberapa anak memilih untuk menggambar, dan anak autis di bawa keluar kelas dikarenakan tantrum yang parah, sehingga membutuhkan waktu untuk tenang terlebih dahulu, kemudian ia kembali ke kelas dan menggambar.

### **Interpretasi:**

Walaupun tidak ada penyampaian materi guru tetap mengisi kelas dengan hal yang bermanfaat, disini guru memberikan waktu untuk anak autis agar tenang dahulu. *Shadow teacher* sendiri hanya mengawasi anak autis dan menuturi apa yang diinginkannya.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Mei 2019

Waktu : 09.00 – 13.00

Tempat : Hutan Bakau Wanatirta Kulon Progo

### **Deskripsi Data:**

Pemberangkatan di mulai pukul 07.00 dengan menggunakan bis, total bis 2 buah semua peserta didik di SD Jogja Green School ikut. Sesampainya di Hutan bakau guru memimpin do'a kemudian menjelaskan alur *outing class*, *outing class* dipandu oleh pemdu wisata guru tetap melaksanakan perannya sebagai pembimbing, peserta didik dibentuk dalam barisan berjumlah 2 orang guru memasangkan peserta didik antara yang ABK dan non-ABK, hal ini agar bisa menjadi ajang saling membantu dan mengingatkan. Sekolah memberikan projek kepada peserta didik untuk mencatat 10 jenis ekosistem yang ada di hutan bakau tersebut. Selama *outing class* berlangsung ada peserta didik yang tantrum, ada yang ingin melakukan segala hal sendiri padahal anak tersebut membutuhkan pengawasan dari guru. Selain mengamati peserta didik juga berfoto di pantai, kemudia dilanjutkan dengan makan bersama dan sholat. Seusai sholat *outing class* ditutup dengan do'a dan pulang bersama.

### **Interpretasi:**

Terlihat bagaimana kesabaran dan ketekunan guru menjaga peserta didik, terlebih di tempat umum yang mengharuskan pengawasan ekstra. Selain itu untuk mempererah hubungan dengan peserta didik lain guru memasangkan satu sama lain, baik itu yang berbeda kelas atau tidak. Disini terlihat tolong menolong dan rasa tanggung jawab peserta didik, sekolah mengajarkan bagaimana saling membantu dengan melakukan hal sederhana. Walaupun kegiatan *outing class* sekolah tetap memberikan projek kepada peserta didik.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Mei 2019

Waktu : 08.00 – 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Guru membuka kelas dengan berdo'a, absensi, dan melanjutkan dengan *reading*, guru mengecek kemampuan membaca peserta didik secara bergilir dan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan, sembari menunggu giliran peserta didik membaca secara mandiri terlebih dahulu, GDG di bimbing dalam membaca dan menjawab pertanyaan oleh *shadow teacher*. Kelas dilanjutkan dengan *English time*, dan *snack time*. Kelas inti dimulai dengan guru mengajak peserta didik mengamati gambar, kemudian berdiskusi, membaca teks, berdiskusi kembali, mengerjakan soal, mengajak berdiskusi kembali, mengerjakan soal, menuliskan cerita, dan melakukan presentasi. Kelas di tutup dengan review, berdo'a, dan *clean up*.

### **Interpretasi:**

Metode yang digunakan guru yaitu diskusi, pemberian tugas, dan melakukan presentasi. Selain itu kelas terbiasa ditutup dengan review materi dan berdo'a.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2019

Waktu : 08.00 - 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### Deskripsi Data:

Kebudayaan jawa yang dijadwalkan di hari kamis diganti ke hari jum'at.

Seperti biasa guru membuka kelas dengan do'a dan *reading time*. Kemudian dilanjutkan dengan berkebun, guru bersama peserta didik mengecek tanaman yang sudah di tanam pekan lalu, setiap hari guru dan peserta didik bergilir mendapatkan jadwal piket, jadwal piket sendiri untuk membersihkan kelas dan menyiram tanaman. Selama berkebun guru bersama peserta didik menyiram tanaman dan membuang daun-daun mati, ada beberapa tanaman yang tidak tumbuh karena terlalu basah sehingga harus diganti.

Kelas inti diisi dengan menggambar, membaca, dan berdiskusi. Saat menggambar guru memantau hasil gambar peserta didik, disini GDG bisa fokus saat menggambar, sebab memang ia menyukai gambar. Saat pembelajaran berlangsung GDG berinisiatif untuk meminta izin kentut kepada guru, pekan sebelumnya GDG sempat kentut sembarang guru selalu mengingatkan jika akan kentut harus meminta izin, hal ini ia lakukan di pekan selanjutnya selama satu pekan sebelumnya guru selalu mengingatkan GDG agar meminta izin terlebih dahulu saat akan kentut.

Guru menjelaskan terakit keselamatan berkendara dengan berdiskusi bersama peserta didik, selain itu guru memberikan contoh langsung dengan menunjukkan SIM dan STNK, serta memberikan contoh orang berkendara yang baik. Setelah itu guru memberikan projek untuk melakukan wawancara, sebelum melakukan wawancara guru menjelaskan alur wawancara, setelah wawancara guru memantau tulisan peserta didik jika ada tulisan yang tidak dimengerti atau kurang baik maka guru akan meminta peserta didik untuk mengulangi tulisan tersebut. Setelah itu peserta didik diminta untuk melakukan presentasi hasil wawancara di depan kelas.

Kelas di tutup dengan merivew hasil pembelajaran, melakukan do'a dan *clean up* kelas sesuai dengan jadwal piket.

**Interpretasi:**

Disini guru menambahkan wawancara sebagai metode pembelajaran, menggunakan media yaitu SIM dan STNK sebagai salah satu aturan kelesamatan berkendara.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 09 Mei 2019

Waktu : 08.00 - 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Semua peserta didik pergi ke pendopo untuk kebudayaan jawa, kebudayaan jawa kali ini ialah menari. Kelas dipimpin oleh pemandu yang memberikan contoh Gerakan tari, tarian yang dibawakan ialah tarian jawa dengan musik anak-anak. Bu DPK, pak AFD, dan Bu NI mengawasi peserta didik agar tetap fokus menari, sebab di kelas tari ini banyak anak yang menjadi ribut dan tidak fokus.

Setelah kelas tari dilanjutkan dengan kelas inti, disini sebelumnya guru telah memberikan projek kepada peserta didik untuk membawa sisir dan sikat gigi. Guru menyediakan gambar dan cat air, kemudia kelas dilakukan di luar ruangan dengan membuat lukisan dari cat air. Peserta didik sangat antusias, akan tetapi lambat laun mereka menjadi tidak sabar, projek ini sendiri dilakukan untuk melatih kesabaran peserta didik. Setelah projek sesi selanjutnya yaitu penyampaian materi, seperti biasa guru menjelaskan materi secara rinci, kemudian memberikan tugas, pada materi ini peserta didik merasa kesulitan menangkap materi tentang menghitung hari, minggu dan bulan.

### **Interpretasi:**

Guru bersama peserta didik menlakukan kegiatan di luar ruangan dengan membuat projek, projek ini sendiri menggunakan media yang memanfaatkan barang-barang disekitar. Selain itu sekolah mengadakan kelas kebudayaan jawa untuk mengajarkan peserta didik agar mencintai tanah airnya sendiri, pemilihan gerakan tari dan musik sudah sesuai dengan usia dan kondisi peserta didik.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 08.00 – 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### **Deskripsi Data:**

Setelah berdo'a dan *reading* kelas dilanjutkan dengan dongen, dimana seluruh peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan, kelas dongen ini dipandu oleh satu guru kemudian secara bergilir dari tiap kelas membawakan cerita, kemudian guru pemandu akan melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dan dilanjutkan dengan menyimpulkan cerita dan menarik hal yang baik. Selain itu guru pemandu juga melakukan permainan sederhana, dan memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik.

Selanjutnya ialah *paper party* tema keselamatan di rumah dan perjalanan, guru memberikan soal kepada peserta didik dengan jumlah soal dan tingkat kesulitan sama. Selama *paper party* guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengisi soal, baik itu duduk di meja atau di bawah meja, guru hanya memberikan batas waktu jika waktu akan selesai guru memberikan peringatan. Secara mandiri peserta didik memisahkan tempat duduk mereka, dan tidak mencontek satu sama lain, dan GDG dibantu *shadow teacher* dalam membaca dan menjawab soal.

### **Interpretasi:**

Jumlah soal dan tingkat kesulitan soal diberikan sama rata, bentuk soal lebih dalam lembar kerja siswa. Suadana *paper party* tidak tegang dan lebih nyaman, sehingga peserta didik tidak merasakan tekanan ujian. Sebelum memulai ujian gurupun tetap melaksanakan kelas seperti biasanya, dan kelas di tutup seperti biasanya.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019

Waktu : 08.00 – 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### Deskripsi Data:

Setelah berdo'a dan *reading* kelas, selanjutnya ialah *paper party* tema keselamatan di rumah dan perjalanan, guru memberikan soal kepada peserta didik dengan jumlah soal dan tingkat kesulitan sama. Selama *paper party* guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengisi soal, baik itu duduk di meja atau di bawah meja, guru hanya memberikan batas waktu jika waktu akan selesai guru memberikan peringatan. Secara mandiri peserta didik memisahkan tempat duduk mereka, dan tidak mencontek satu sama lain, dan GDG dibantu *shadow teacher* dalam membaca dan menjawab soal.

Saat *paper party* anak mengalami tantrum, maka yang guru lakukan ialah memberikan waktu longgar kepada anak agar bisa menenangkan dirinya, sehingga bisa anak bisa mengikuti ujian kembali. Guru kelas memberikan waktu hening selama *paper party* hal ini dimaksudkan untuk memberikan fokus kepada peserta didik. Dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian GDG dibantu *shadow teacher* menguraikan terlebih dahulu, namun untuk soal penjumlahan dan pengurangan anak sudah menguasainya.

### Interpretasi:

Jumlah soal dan tingkat kesulitan soal diberikan sama rata, bentuk soal lebih dalam lembar kerja siswa. Saat *paper party* tidak tegang dan lebih nyaman, sehingga peserta didik tidak merasakan tekanan ujian. Sebelum memulai ujian gurupun tetap melaksanakan kelas seperti biasanya, dan kelas di tutup seperti biasanya.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2019

Waktu : 08.00 – 12.00

Tempat : SD Jogja Green School

### Deskripsi Data:

Setelah berdo'a dan *reading* kelas, selanjutnya ialah *paper party* tema keselamatan di rumah dan perjalanan, guru memberikan soal kepada peserta didik dengan jumlah soal dan tingkat kesulitan sama. Selama *paper party* guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengisi soal, baik itu duduk di meja atau di bawah meja, guru hanya memberikan batas waktu jika waktu akan selesai guru memberikan peringatan. Secara mandiri peserta didik memisahkan tempat duduk mereka, dan tidak mencontek satu sama lain, dan GDG dibantu *shadow teacher* dalam membaca dan menjawab soal.

Saat *paper party* anak mengalami tantrum, maka yang guru lakukan ialah memberikan waktu longgar kepada anak agar bisa menenangkan dirinya, sehingga bisa anak bisa mengikuti ujian kembali. Guru kelas memberikan waktu hening selama *paper party* hal ini dimaksudkan untuk memberikan fokus kepada peserta didik. Setelah *paper party* kelas di tutup dengan berdo'a, bersyukur, dan guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah, kemudian melaksanakan *clean up*.

### Interpretasi:

Jumlah soal dan tingkat kesulitan soal diberikan sama rata, bentuk soal lebih dalam lembar kerja siswa. Saat *paper party* tidak tegang dan lebih nyaman, sehingga peserta didik tidak merasakan tekanan ujian. Sebelum memulai ujian gurupun tetap melaksanakan kelas seperti biasanya, dan kelas ditutup seperti biasanya.

## LAMPIRAN V WEEKLY LESSON PLAN

### **Weekly Lesson Plan**

### **PKBM Jogja Green School**

Level/Bulan/Minggu ke- : 2/April- Mei/5- 1

Tema : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan

Subtema : 3/ Aturan Keselamatan di Perjalanan

	Hari				
	Senin, 29/4/2019	Selasa, 30/4/2019	Rabu, 1/4/2019	Kamis, 2/4/2019	Jumat, 22/2/2019
Indikator pembelajaran	<p>Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar</li> </ul> <p>PPKn:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah</li> </ul> <p>Matematika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<p>Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar</li> </ul> <p>Matematika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p>SBdP:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi.</li> </ul>	<p>LIBUR MEMPERINGATI HARI BURUH</p>	<p><i>OUTING CLASS KE HUTAN BAKAU WANATIRTA</i></p>	<p>Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar</li> </ul> <p>PPKn:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah</li> </ul> <p>Matematika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>

	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>SBdP:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi.</li> </ul> <p><b>PPKn:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah.</li> </ul> <p><b>PJOK:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.</li> </ul>				<p><b>PJOK:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.</li> </ul>
Aktivitas	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Presensi</li> </ol> <p>Kegiatan Inti</p>	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Presensi</li> </ol> <p>Kegiatan Inti:</p>	<p><b>LIBUR MEMPERINGATI HARI BURUH</b></p>	<p><b>OUTING CLASS KE HUTAN BAKAU WANATIRTA</b></p>	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Presensi</li> </ol> <p>Kegiatan Inti:</p>

	<p>3. Reading time</p> <p>4. Dongeng</p> <p>5. Snack Time</p> <p>6. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang aturan keselamatan di perjalanan</p> <p>7. Siswa membaca percakapan pendek yang ada di buku</p> <p>8. Guru kembali mereview materi tentang penggunaan tanda titik dan huruf kapital yang tepat</p> <p>9. Siswa mengerjakan latihan soal tentang penggunaan tanda capital dibuku tematik.</p> <p>10. Guru memberikan materi tentang waktu yang ada di dalam kalender yang berkaitan</p>	<p>3. Reading time</p> <p>4. English time</p> <p>5. Snack time</p> <p>6. Siswa membaca teks bacaan secara bergantian ditunjuk oleh guru</p> <p>7. Siswa diajak berdiskusi tentang isi teks bacaan yang sudah dibaca</p> <p>8. Guru kembali mengingatkan siswa tentang penggunaan tanda titik yang benar</p> <p>9. Siswa mengerjakan latihan soal penggunaan tanda titik yang tepat dibuku tematik</p> <p>10. Siswa mengerjakan latihan soal tentang waktu dengan acuan kalender</p> <p>11. Siswa dan guru bersama-sama membuat <i>bracelet</i> dari benang polyester</p> <p>12. Lunch time</p> <p>13. Review</p> <p>14. Bersyukur</p>			<p>3. Jogging</p> <p>4. Snack time</p> <p>5. Siswa diminta untuk mengamati gambar aturan ketika berjalan kaki</p> <p>6. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang aturan ketika berjalan kaki</p> <p>7. Guru memberikan pertanyaan tentang aturan yang harus dipatuhi secara bergantian kepada siswa</p> <p>8. Siswa mengerjakan latihan soal tentang kalimat tanya sesuai dengan gambar</p> <p>9. Siswa berdiskusi dengan teman tentang aturan berjalan ketika di tempat yang becek dan berlumpur</p> <p>10. Siswa latihan soal tentang kegiatan kerja bakti dalam keragaman dan kegiatan bermain dalam keragaman</p>
--	---	---	--	--	---

	<p>dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>11. Siswa berlatih soal yang ada dibuku tematik</p> <p>12. Guru kembali mengajak berdiskusi siswa tentang kegiatan belajar yang mencerminkan Persatuan dalam Keragaman</p> <p>13. Siswa dan guru mengerjakan bersama-sama latihan soal yang ada dibuku tematik tentang kegiatan belajar yang mencerminkan Persatuan dalam Keragaman</p> <p>14. Guru memberikan penjelasan sebelum siswa wawancara tentang manfaat gerakan lari dan berjalan</p> <p>15. Siswa</p>	<p>15. Berdoa</p>			<p>dibuku tematik</p> <p>11. Siswa mengerjakan latihan soal tentang waktu dengan acuan kalender yang ada di dalam buku tematik</p> <p>12. Lunch time</p> <p>Kegiatan penutup:</p> <p>13. Kelas agama</p> <p>14. Bersyukur</p> <p>15. Berdoa</p>
--	---	-------------------	--	--	---

	wawancara ke kelas lain seputar manfaat gerakan lari dan berjalan <i>16. Lunch time</i> Kegiatan Penutup: 1. Review Kegiatan 2. Bersyukur 3. Berdoa				
Catatan	SBdP belum dapat terlaksana. SBdP akan dilanjutkan di hari berikutnya.	Melanjutkan materi SBdP			Materi PJOK dilaksanakan ketika jogging tanpa masuk air.

### Weekly Lesson Plan

#### PKBM Jogja Green School

Level/Bulan/Minggu ke- : 2/Mei/2

Tema : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan

Subtema : 4/ Menjaga Keselamatan di Perjalanan

	Hari				
	Senin, 5/5/2019	Selasa, 6/5/2019	Rabu, 7/5/2019	Kamis, 8/5/2019	Jumat, 9/5/2019
Indikator pembelajaran	LIBUR AWAL PUASA	Bahasa Indonesia: • Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar	Bahasa Indonesia: • Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar	Bahasa Indonesia: • Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar	Bahasa Indonesia: • Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar

		<p><b>Matematika:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>SBdP:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya.</li> </ul> <p><b>PJOK:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain)</li> </ul> <p><b>PPKn:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah</li> </ul>	<p><b>Matematika:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>PPKn:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya.</li> </ul>	<p><b>PPKn:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah</li> </ul> <p><b>Matematika:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>PJOK:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain).</li> </ul>	<p><b>Matematika:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
Aktivitas	LIBUR AWAL PUASA	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Presensi</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Reading time</li> <li>English time</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Presensi</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berkebun</li> <li>Snack time</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Presensi</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kebudayaan Jawa</li> <li>Snack time</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Presensi</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jogging</li> <li>Snack time</li> </ol>

		<p>20. Snack time</p> <p>21. Siswa diajak mengamati gambar kemudian berdiskusi tentang gambar</p> <p>22. Siswa membaca teks bacaan secara bergantian ditunjuk oleh guru</p> <p>23. Siswa diajak berdiskusi tentang isi teks bacaan yang sudah dibaca</p> <p>24. Siswa mengerjakan soal latihan tentang penggunaan huruf kapital yang tepat</p> <p>25. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar</p> <p>26. Siswa mengerjakan latihan soal tentang sikap yang harus kita miliki agar tercipta persatuan</p> <p>27. Siswa diminta untuk menuliskan cerita pengalaman mereka ketika kerja bakti</p>	<p>5. Siswa membaca teks pendek yang ada di buku tematik</p> <p>6. Guru memberikan pertanyaan tentang teks bacaan yang sudah dibaca</p> <p>7. Siswa mengamati gambar tentang menjaga keselamatan di perjalanan. Guru mengajak berdiskusi tentang aturan dalam menjaga keselamatan diperjalanan</p> <p>8. Siswa membaca informasi tentang daftar jumlah pengunjung TMII</p> <p>9. Guru mengajak berdiskusi tentang daftar jumlah pengunjung TMII</p> <p>10. Siswa mengerjakan soal latihan dipandu guru</p> <p>11. Siswa mengerjakan latihan soal tentang waktu secara mandiri</p> <p>12. Siswa diberikan</p>	<p>5. Siswa membaca teks pendek yang ada di tematik</p> <p>6. Guru berdiskusi dengan anak-anak tentang menjaga keselamatan ketika di pasar</p> <p>7. Siswa dipandu guru mengerjakan bersama-sama soal latihan tentang menjaga keselamatan di pasar</p> <p>8. Guru mereview kembali ingatan siswa tentang penggunaan kalimat tanya</p> <p>9. Siswa mengerjakan soal latihan membuat kalimat tanya</p> <p>10. Siswa mengerjakan latihan tentang menunjukkan sikap menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>11. Siswa mengerjakan soal latihan pada gambar yang mencerminkan hidup bersatu dalam</p>	<p>20. Siswa diminta untuk menyalin tulisan yang ditulis guru tentang <i>fun fact</i>. Siswa diminta untuk menulis yang rapi, tepat dalam penggunaan huruf capital dan tanda baca titik</p> <p>21. Siswa mengerjakan soal latihan tentang waktu. Soal dituliskan oleh guru dipapan tulis</p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <p>22. Kelas agama</p> <p>23. Bersyukur</p> <p>24. Berdoa</p>
--	--	---	--	---	--

		<p>28. Siwa maju ke depan untuk membacakan hasil pengalamannya</p> <p>29. Review</p> <p>30. Bersyukur</p> <p>31. Berdoa</p>	<p>misi untuk wawancara ke guru atau karyawan tentang aturan keselamatan dalam berkendara dengan motor, mobil dan jalan kaki</p> <p>13. Siswa mempresentasikan hasil wawancara yang didapat secara bergantian di depan kelas</p> <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>14. Review</li> <li>15. Bersyukur</li> <li>16. Berdoa</li> </ul>	<p>keragaman</p> <p>12. Siswa latihan soal tentang waktu dibuku tematik</p> <p>13. Siswa berkreasi membuat hiasan dinding gambar Rumah Adat Gadang dengan teknik cipratkan</p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>14. Review</li> <li>15. Bersyukur</li> <li>16. Berdoa</li> </ul>	
Catatan		Pembelajaran ke 1 sudah digunakan untuk <i>Project</i> .	SBdP belum terlaksana, akan dilanjutkan hari selanjutnya.	Melanjutkan SBdP membuat hiasan dinding gambar Rumah Gadang.	Mereview materi karena materi sudah habis

**LAMPIRAN VI RANCANGAN PENDIDIKAN INDIVIDU****Rancangan Pendidikan Individu****I. IDENTITAS**

Nama Lengkap Siswa G D G		Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 27 Januari 2009		
Kelas Level 2	Sekolah Jogja Green School		Tahun Ajaran 2018-2019		
Nama Orang Tua / Wali Ayah: D A Ibu: I P		Siswa Tinggal Bersama orang tua			
Penyusun Program Orang tua Guru Pendamping Guru Kelas		Pelaksana Program Orang tua Guru Pendamping Guru Kelas			
Guru Kelas D P K		Guru Pendamping A F D			
Asesmen yang pernah dilakukan		Hasil Asesmen : Terasesmen			
Kebutuhan Khusus Siswa  Autis		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus			
Layanan Khusus Yang Pernah Diikuti Siswa					
(✓) Terapi Wicara; lamanya @60 menit seminggu sekali (saat usia 3,5 th – 5 th)					
(✓) Okupasi; lamanya @60 menit seminggu sekali (saat usia 3,5 th – 5 th)					
Layanan Khusus yang Sedang Diikuti Siswa					
(✓) Terapi Perilaku; lamanya @60 menit seminggu sekali (saat usia 9 th)					

## II. DESKRIPSI PSIKOLOGIS SISWA

### A. Hasil Deteksi Hambatan

Aspek	Gambaran	Kategori
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat didekte sebuah kalimat, sering kesulitan membedakan j dan c, b dan p.</li> <li>• Jika sudah menyukai mata pelajaran tertentu cenderung tidak mau ganti mata pelajaran lain contohnya matematika siswa sangat menyukai sekali pelajaran matematika.</li> </ul>	
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum bisa antri</li> <li>• Komunikasi belum bisa ekspresif / terbatas</li> <li>• Pada saat menjelang siang sering kali siswa tidak merasa nyaman ketika belajar di kelas.</li> <li>• Saat menulis halus sering kali emosional tidak sabar.</li> <li>• Saat membuat prakarya sering kali belum bisa kontrol emosi.</li> <li>• Saat tidak bisa mengerjakan soal latihan cenderung mudah emosi.</li> <li>• Saat tali sepatu lepas dan tidak bisa mengikat kembali siswa sering kali emosi.</li> </ul>	
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon dan kontak mata yang dimiliki siswa masih sangat rendah ketika berkomunikasi.</li> <li>• Siswa tidak tertarik untuk bermain bersama teman</li> </ul>	
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering terburu-buru dalam melakukan kegiatan contoh membuat melukis</li> <li>• Sering kentut di kelas.</li> <li>• Buang air kecil dikolam berapa kali.</li> <li>• Menangis dan tertawa secara tiba-tiba</li> <li>• Cenderung agresif terhadap teman baru beberapa kali mendorong anak ke kolam pada saat tertentu.</li> <li>• Ketika dilarang menggunakan kata “tidak” pasti teriak</li> <li>• Jika mobilitas siswa sedang tinggi kadang memcubit pipi guru kelasnya.</li> </ul>	

## B. AREA KEKUATAN

Aspek	Gambaran
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami materi baru dengan cepat misal soal matematika dengan diberikan contoh terlebih dahulu.</li> <li>• Kemampuan visual yang bagus pada saat mewarnai gambar</li> <li>• Mampu membaca dan menulis dengan baik.</li> </ul>
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak banyak melakukan kesalahan ketika mengerjakan tugas</li> <li>• Ketika hawa sejuk / tidak panas kondisi emosinya bisa tenang</li> <li>• Saat murid dikelas kurang dari 5 dan kondisi tidak gaduh, mampu mengendalikan emosinya dengan cukup baik</li> <li>• Ketika emosional sekarang lebih mudah menenangkannya.</li> <li>• Ketika menangis seringkali minta peluk atau sayang.</li> </ul>
Sosial	untuk bermain bersama teman atau lebih suka menyendiri. brolan baik guru dan temannya.
Perilaku	ikan / dilarang namun harus menggunakan kalimat positif dan tidak menggunakan kalimat “tidak” ketika melarang

## C. ANALISIS KEBUTUHAN

KEBUTUHAN	KEMAMPUAN SAAT INI	PERLAKUAN
Kognitif	Mampu menyerap materi akademik yang baru dengan cepat, asalkan dengan singkat, padat dan jelas.	
Emosi	Emosinya cepat reda bila diberi penjelasan / dialihkan dengan kegiatan lain.	
Sosial	Butuh banyak interaksi dengan orang tua dan teman-teman.	
Perilaku	<p>Sudah bisa diajarkan / menirukan untuk ucapan memberi salam, maaf, minta tolong dan terima kasih.</p> <p>Sudah bisa menolak ketika tidak menyukai sesuatu seperti bilang “tidak suka”.</p>	

## D. HAL-HAL YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	Teman-teman mampu menyayangi dan berteman dengan baik	Ada teman yang jahil, memberi pengaruh negatif seperti disuruh lari oleh

	Teman teman disekolah diharapkan lebih banyak mengajak siswa berinteraksi	kakak kelasnya pada saat kegiatan belajar.
Di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh anggota keluarga mampu untuk menjaga dan membimbing Gio dalam menjalani proses kehidupan saat ini dan masa depan</li> <li>• Seluruh anggota keluarga mampu untuk bekerjasama terutama untuk aturan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan</li> </ul>	Terkadang ada beda perlakuan orang tua (ayah, ibu dan nenek) dalam menjalankan konsistensi diet makan/minum
Tempat Lain	Memiliki kemampuan untuk bisa diajak di tempat baru asalkan kondisi emosi terjaga dengan baik.	

### III. RENCANA PERLAKUAN

	Kategori	Target yang akan dicapai	Lama Waktu	Strategi	Tanggal dimulai	Tanggal Evaluasi	Hasil Penanganan
1.	Bahasa Indonesia	Mampu menulis dengan rapi (menggunakan huruf capital di awal, menggunakan spasi dan titik di akhir kalimat). Saat menulis halus dapat menulis dengan baik asalakan mood siswa terjaga.		an hal tersebut ( <i>learning by doing</i> )			
2.		ngan huruf capital di awal	1 Semester				
3.		ru-buru) saat membaca					
4.	Matematika	tuan jarak, satuan berat dan konversi waktu dengan baik	1 Semester				
5.		ru-buru) saat berhitung	1 Semester				
6.		aat mengerjakan matematika	1 Semester				
7.	Keterampilan Non Akademik	enggaris untuk mengukur benda	1 Semester				
8.		em dan plester sesuai kebutuhan	1 Semester				
9.		celamin	1 Semester				
10.		ke ring dengan fokus jarak minimal 3 meter	1 Semester				
11.		ngkap bola dengan fokus	1 Semester				
12.		bar dengan pelan dan rapi	1 Semester				
13.	Agama	hfaf, tahlid, tasbih, takbir dengan artinya	1 Semester				
14.		at Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas dengan lancar	1 Semester				
15.		Iqro 1 dan bisa menuliskannya	1 Semester				
16.		arab 1-100	1 Semester				
17.		i sesuai urutannya dan hemat air saat wudhu masih	1 Semester				
18.	Bahasa Inggris	angka dari 1-10, menghafal nama-nama hewan	1 semester				

		dan nama-nama buah dalam bahasa inggris					
19.	Perilaku Non Akademik	k mata selama 10-15 detik	1 Semester				
20.		gan tenang	1 Semester				
21.		il makan siang dan menghabiskan makan siang dengan tenang sampai habis	1 Semester				
22.		kan, minum sambil duduk dan menggunakan tangan kanan	1 Semester				
23.		ebelum melakukan kegiatan seperti saat akan makan, akan masuk kamar mandi, serta akan wudhu dan membaca hamdalah setelah selesai melakukan kegiatan tersebut	1 Semester				
24.		kaos kaki	1 Semester				
25.		nencubit teman atau guru kelas, sudah tidak pernah membuang makanan, hampir tidak pernah teriak sudah jauh lebih tenang, tidak pernah menyebur lagi, ketika papanya telat jemput sudah jarang menginjak kaki papanya.	1 Semester				
26.		yerobot benda dan makanan milik teman	1 Semester				
27.		an beberapa keinginannya dengan kalimat pendek. Misal: mengungkapkan keinginan ketika mau makan dan minum. a tidak menyukai sesuatu	1 Semester				
28.	Komunikasi	an minimal 10 anak dan memanggil nama temannya beberapa sudah ada yang tahu/ hafal	1 Semester				
29.		pon ketika dipanggil	1 Semester				
30.		ketika diajak bicara	1 Semester				
31.		n ketika disapa orang lain	1 Semester				
32.		permisi, terimakasih, minta maaf, dan minta tolong	1 Semester				
33.	Komunikasi	etika diajak bicara	1 Semester				
34.		an dengan teman-teman saat sudah dijemput orang tua	1 Semester				

#### IV. EVALUASI

Program yang Direkomendasikan untuk selanjutnya :

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

HAL-HAL LAIN :

Disusun Pada Tanggal :

Orang Tua,

Shadow Teacher,

Guru Kelas,

(.....) (.....) (.....)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

(.....)

## LAMPIRAN 7 BIWARA DAN TABEL INDIKATOR AUTIS

<b>Hari/ Tanggal</b>	Jumat	1 Maret 2019
<b>Bulan/ Tahun Ajaran</b>	Januari- Februari	2018/ 2019
<b>Nama</b>	Kirana Annapurna Polmaja	
<b>Kelas / Semester</b>	II	II
<b>Karya Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewarnai mandala</li> <li>• Membuat kolase dari koran bekas</li> <li>• Membuat kolase dari daun-daun kering</li> <li>• Finger painting</li> <li>• Membuat pot dari botol bekas</li> <li>• Membuat frame dari stik es krim</li> </ul>	
<b>Pesan untuk anak</b>	<p>Kirana hebat sekarang sudah mau makan seminggu dua kali dan mau mencoba snack yang sudah disediakan Pak Dede. Beberapa kali Bu Dyah menemui Kirana membawa makanan kemasan, ayo dikurangi ya nak membawa makanan kemasan. Rambut neneknya bisa diganti puding atau pisang bakar atau roti bakar seperti dulu Kirana pernah bawa. jika Kirana merasa bosan dengan snack yang Kirana bawa, Kirana bisa makan snack yang sudah disediakan Pak Dede. Semangat Kirana untuk melakukan hal-hal yang positif!!</p>	
<b>Pesan untuk orangtua</b>	<p>Bunda dan Ayah, Kirana hebat intensitas makan siang Kirana di sekolah sudah meningkat menjadi seminggu dua kali. Kirana juga sudah mulai mencoba snack Pak Dede. Beberapa kali saya menemui Kirana membawa makanan kemasan seperti genji, mie kremes, rambut neneh. Kirana dapat diberikan nasehat agar mengurangi makanan tersebut. Alternatifnya Kirana dapat makan snack yang ada di sekolah. Snack yang ada di sekolah setiap hari bervariasi. Terimakasih Bunda dan Ayah atas energi positif dan kerjasamanya ☺</p>	

**Biwara**  
Dusun Jambon Rt. 04 Rw. 22  
Trihanggo, Gamping, Sleman  
Yogyakarta  
e-mail:  
Eka@grvnschsd01@gmail.com

**(Januari)**  

Bunda dan Ayah setelah libur lama akhirnya masuk sekolah juga. Awal masuk sekolah kami tidak langsung pelajaran, kami sedang mempersiapkan karya yang akan ditampilkan saat Festival Dolan Anak. Seru sekali Bunda dan Ayah kami banyak membuat karya. Pada tanggal 6 Januari berlangsung acara Festival Dolan Anak, acaranya sangat menarik sekali. Perasaan kami senang sekali Bunda dan Ayah karena ada banyak permainan tradisional dalam acara ini.

Setelah kegiatan ini kami melanjutkan materi tema ke 5 yaitu pengalamanku. Pada tema 5 ini kami diajak untuk berbagi pengalaman kami baik di rumah, sekolah, tempat bermain dan tempat wisata. Seru sekali Bunda dan Ayah, kami jadi tau pengalaman teman-teman kami.

Pada akhir Januari kami *outclass* ke salah satu pabrik gula yang ada di Yogyakarta yaitu Pabrik Gula Madukismo. Kami senang bisa tau tentang cara pengolahan tebu sampai akhirnya di produksi menjadi gula. Ternyata tidak hanya diproduksi menjadi gula selain itu tebu juga dapat diolah menjadi alcohol dan spiritus waaaaah pengalaman yang sangat menyenangkan sekali. Untuk menuju pabrik kami naik kereta kecil hihi seru sekali. Kami lewat di tempat pemberhentian lori-lori bagus sekali pemandangannya. Kemudian kami diajak untuk berkeliling pabrik. Melihat mesin-mesin pengolahan gula yang sangaaaaat besar dan banyaakk sekali. Kami juga diajak melihat gudang penyimpanan gula, dalam gudang itu gulanya buuuuuyaakk sekali dan yang bikin heran tidak ada semut di dalam gudang itu hihi. Seru dan menyenangkan sekali pengalaman yang tidak terlupakan.

**(Februari)**  

Bunda dan Ayah setelah tema 5 sekarang kami belajar tema 6. Pada tema 6 kali ini sangat pas dengan kondisi yang ada di sekolah. Bertema tentang Merawat Hewan dan Tumbuhan, ini seru sekali karena kami dapat langsung mempraktekkannya. Kami jadi dapat merasakan ketika kami tidak merawat hewan dan tumbuhan pasti mereka akan sedih. Pada tema ini kami belajar untuk bertanggung jawab dengan lingkungan yang ada di sekitar kami.

Kemarin kami membuat pot dari botol bekas kami bentuk seperti hewan kemudian kami cat dengan warna kesukaan kami, setelah itu kami tanami dengan daun mint. Daun mint dapat tumbuh dengan cara di stek. Tanaman ini kami letakkan di depan kelas, kemudian kami akan rawat dan catat perkembangannya setiap hari. Semoga berhasil doakan kami! ☺

(Dyah Prasetyo Kurniawati)

**Quotes :**  
*Anak-anak memang tidak begitu baik dalam mendengar nasehat orang tua mereka, tapi mereka tidak pernah gagal dalam meniru mereka.- James Arthur Baldwin*

**Agenda 2 bulan**  
**Agenda Maret-April**  
 1. Home Visit  
 2. Green camp  
 3. Tutup tahun

**Galeri Foto**

**Hari/ Tanggal**

Jumat	1 Maret 2019
-------	--------------

**Bulan/ Tahun Ajaran**

Januari- Februari	2018/ 2019
-------------------	------------

**Nama**

Giovanni Danadyaksa Gustin
----------------------------

**Kelas / Semester**

II	II
----	----

**Karya Siswa**

- Mewarnai mandala
- Membuat kolase dari koran bekas
- Membuat kolase dari daun-daun kering
- Finger painting
- Membuat pot dari botol bekas
- Membuat frame dari stik es krim

**Pesan untuk anak**

Gio hebat sudah dapat mengendalikan emosi untuk tidak mencubit/ meludah. Gio tetap masih harus belajar untuk sabar ya baik untuk antri ataupun ketika sedang berkegiatan dengan teman-teman lainnya. Gio tetap semangat ya untuk terus melakukan hal-hal yang positif ☺

**Pesan untuk orangtua**

Bunda dan Ayah Gio hebat sudah dapat mengendalikan emosi untuk tidak mencubit/ meludah. Gio masih perlu dimotivasi untuk lebih sabar lagi dalam antri dan mengikuti kegiatan dengan teman-teman. Teramati gerak tubuh Gio saat ini sudah semakin terbatas, dikarenakan postur tubuh Gio yang semakin gemuk. Oleh karena itu kami sarankan supaya Gio memperhatikan pola makan agar lebih seimbang. Terimakasih Bunda dan Ayah atas energi positif dan kerjasamanya ☺

**SEKOLAH DASAR  
Jogja Green School**

Dusun Jambon Rt. 04 Ru. 22  
Trihongo, Giamping, Sleman  
Yogyakarta  
e-mail:  
jogjagreenschool01@gmail.com

**Biwara**

(Januari)

Bunda dan Ayah setelah libur lama akhirnya masuk sekolah juga. Awal masuk sekolah kami tidak langsung pelajaran, kami sedang mempersiapkan karya yang akan ditampilkan saat Festival Dolan Anak. Seru sekali Bunda dan Ayah kami banyak membuat karya. Pada tanggal 6 Januari berlangsung acara Festival Dolan Anak, acaranya sangat menarik sekali. Perasaan kami senang sekali Bunda dan Ayah karena ada banyak permainan tradisional dalam acara ini.

Setelah kegiatan ini kami melanjutkan materi tema ke 5 yaitu pengalamanku. Pada tema 5 ini kami diajak untuk berbagi pengalaman kami baik di rumah, sekolah, tempat bermain dan tempat wisata. Seru sekali Bunda dan Ayah, kami jadi tau pengalaman teman-teman kami.

Pada akhir Januari kami *outclass* ke salah satu pabrik gula yang ada di Yogyakarta yaitu Pabrik Gula Madukismo. Kami senang bisa tau tentang cara pengolahan tebu sampai akhirnya di produksi menjadi gula. Ternyata tidak hanya diproduksi menjadi gula selain itu tebu juga dapat diolah menjadi alcohol dan spiritus waaaah pengalaman yang sangat menyenangkan sekali. Untuk menuju pabrik kami naik kereta kecil hihi seru sekali. Kami lewat di tempat pemberhentian lor-lori bagus sekali memandanggannya. Kemudian kami diajak untuk berkeliling pabrik. Melihat mesin-mesin pengolahan gula yang sangaaaaat besar dan banyaakk sekali. Kami juga diajak melihat gedung penyimpanan gula, dalam gedung itu gulanya buaaaaakk sekali dan yang bikin heran tidak ada semut di dalam gedung itu hihi. Seru dan menyenangkan sekali pengalaman yang tidak terlupakan.

(Februari)

Bunda dan Ayah setelah tema 5 sekarang kami belajar tema 6. Pada tema 6 kali ini sangat pas dengan kondisi yang ada di sekolah. Bertema tentang Merawat Hewan dan Tumbuhan, ini seru sekali karena kami dapat langsung mempraktekkannya. Kami jadi dapat merasakan ketika kami tidak merawat hewan dan tumbuhan pasti mereka akan sedih. Pada tema ini kami belajar untuk bertanggung jawab dengan lingkungan yang ada di sekitar kami.

Kemarin kami membuat pot dari botol bekas kami bentuk seperti hewan kemudian kami cat dengan warna kesukaan kami, setalah itu kami tanami dengan daun mint. Daun mint dapat tumbuh dengan cara di stek. Tanaman ini kami letakkan di depan kelas, kemudian kami akan rawat dan catat perkembangannya setiap hari. Semoga berhasil doakan kami! ☺

(Dyah Prasetyo Kurniawati)

**Quotes :**

Anak-anak memang tidak begitu baik dalam mendengar nasihat orang tua mereka, tapi mereka tidak pernah gagal dalam meniru mereka.- James Arthur Baldwin

**Agenda 2 bulan**

Agenda Maret-April

1. Home Visit
2. Green camp
3. Tutup tahun

**Galeri Foto**

**Hari/ Tanggal**

Jumat	1 Maret 2019
-------	--------------

**Bulan/ Tahun Ajaran**

Januari- Februari	2018/ 2019
-------------------	------------

**Nama**

Galih Omar Nareswara
----------------------

**Kelas / Semester**

II	II
----	----

**Karya Siswa**

- Mewarnai mandala
- Membuat kolase dari koran bekas
- Membuat kolase dari daun-daun kering
- Finger painting
- Membuat pot dari botol bekas
- Membuat frame dari stik es krim

**Pesan untuk anak**

Galih sekarang sudah hebat, Galih sudah semangat untuk mengikuti kegiatan di kelas dan di sekolah. Nah sekrang Bu Dyah punya misi untuk Galih, yuk kurangi untuk ngobrol tentang game. Galih bisa bahas yang lain contohnya tentang kegiatan apa yang dilakukan teman-teman Galih sepulang sekolah, bisa juga membahas tentang hobi, makanan kesukaan dan yang lainnya. Jadi teman-teman Galih yang tidak tau tentang game bisa ikut ngobrol juga dengan Galih. Pasti akan sangat seru sekali bisa berbagi cerita dengan teman-teman semuanya. Galih tetap semangat ya untuk terus melakukan hal-hal yang positif 😊

**Pesan untuk orangtua**

Bunda dan Ayah sekarang sudah lebih semangat untuk mengikuti kegiatan di kelas dan di sekolah. Galih masih perlu dimotivasi dan diingatkan agar mau ngobrol dengan tema selain game. Sehingga pembendaharaan kata-kata Galih semakin meningkat lagi. Terimakasih Bunda dan Ayah atas energi positif dan kerjasamanya 😊

**SEKOLAH DASAR  
Jogja Green School**

**Biwara**

Dusun Jambon Rt. 04 Rw. 22  
Trihanggo, Gamping, Sleman  
Yogyakarta  
e-mail:  
[yogisgreen school01@gmail.com](mailto:yogisgreen school01@gmail.com)



**Quotes :**

Anak-anak memang tidak begitu baik dalam mendengar nasehat orang tua mereka, tapi mereka tidak pernah gagal dalam meniru mereka. - James Arthur Baldwin

**Agenda 2 bulan**

Agenda Maret-April

- Home Visit
- Green camp
- Tutup tahun

**Galeri Foto**



**Tabel Indikator Perilaku Autis**

Bahasa atau Komunikasi	Interaksi Sosial	Emosi dan Perilaku
<p>1. Telat berbicara</p> <p>2. Ekspresi wajah datar</p> <p>3. Jarang memulai komunikasi</p> <p>4. Tidak menggunakan bahasa/isyarat tubuh</p> <p>5. Tidak meniru aksi-suara</p> <p>6. Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas</p> <p>7. Berbicara sedikit/tidak ada, atau mungkin cukup verbal</p> <p>8. Intonasi/vocal yang aneh</p> <p>9. Tidak mengerti arti kata</p> <p>10. Mengulangi kata-kata yang sama.</p>	<p>1. Tidak mampu bertatap mata</p> <p>2. Tidak mampu mencari teman untuk berbagi</p> <p>3. Tidak memiliki rasa empati</p> <p>4. Tidak memahami emosi yang disampaikan orang lain</p> <p>5. Tidak responsif jika bermain sendiri</p> <p>6. Tampak asyik jika bermain sendiri</p> <p>7. Tidak mau melakukan permainan bergilir</p>	<p>1. Melakukan kegiatan yang diulang-ulang, jika ada yang tertinggal atau salah dalam pekerjaannya anak akan marah dan meminta diulang kembali</p> <p>2. Pintar mengerjakan puzzle, peg, dan lainnya akan tetapi anak sukar mengikuti perintah</p> <p>3. Suatu waktu dapat melakukan sesuatu, tetapi tidak di waktu lainnya.</p> <p>4. Mempelajari keterampilan di luar urutan normal, misanya membaca tetapi tidak mengerti arti</p> <p>5. Tempramen</p> <p>6. Sering marah, menangis, dan tertawa tanpa ada alasan yang jelas</p> <p>7. Terkadang suka menyerang atau rusuh, bahkan melukai dirinya sendiri dan orang lain</p>

**LAMPIRAN 8 FOTO KEGIATAN**  
**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS II DI SD JOGJA GREEN**  
**SCHOOL**



bu DPK menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, posisi duduk ialah di bangku dengan bentuk U.

sumber: dokumen pribadi



bu DPK menjelaskan materi pembelajaran, posisi duduk ialah di lantai.

sumber: dokumen pribadi



bu DPK mengajak peserta didik berdiskusi, posisi duduk ialah di bangku dengan bentuk U.

sumber: dokumen pribadi



bu DPK dan pak AFD menjelaskan materi pembelajaran kepada GDG. Guru dan *shadow teacher* bekerjasama.

sumber: dokumen pribadi



Bu NI membantu peserta didik menyelesaikan soal

sumber: dokumen pribadi



bu DPK membantu dan berpartisipasi dalam membuat *bracelet*.

sumber: dokumen pribadi



*Outing class* ke Hutan Bakau Wanatirta Kulon Progo

sumber: dokumen pribadi



*Outing class* ke Hutan Bakau Wanatirta Kulon Progo.

Sumber: dokumen pribadi

Kegiatan berkebun.

sumber: dokumen pribadi





*Snack time*, pertama kali peserta didik mendekati orang baru.

Sumber: dokumen pribadi



Kelas dongeng

Sumber: dokumen pribadi



Kegiatan wawancara, sebagai salah satu tugas pembelajaran.

Sumber: dokumen pribadi



Pembelajaran di luar ruangan dengan projek membuat lukisan menggunakan cat air, sisir, sikat gigi dan gambar yang sudah disediakan guru

Sumber: dokumen pribadi



Guru bersama peserta didik mengisi buku table penghargaan ku di sekolah. Sebagai bentuk terapi peserta didik agar tidak mudah tantrum.

Sumber: dokumen pribadi



Kebudayaan jawa diisi dengan tari jawa diiringi lagu anak-anak

Sumber: dokumen pribadi



Pemeriksaan rutin oleh dokter, untuk mengecek kesehatan peserta didik

Sumber: dokumen pribadi

## LAMPIRAN 9 SURAT IZIN PENELITIAN DAN SURAT SELESAI PENELITIAN

PengajuanPenyusunanSkripsi/ TugasAkhir

  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir  
Kepada Yth :  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

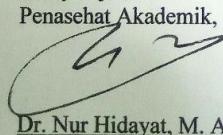
Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 15480061  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VII  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

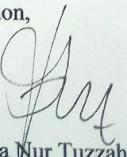
Mengajukan Judul/ Tema Skripsi/ Tugas Akhir sebagai berikut :

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI KELAS II SD JOGJA GREEN SCHOOL**

Besar harapan saya tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,  
Penasehat Akademik,  
  
Dr. Nur Hidayat, M. Ag  
NIP. 19620407 199403 1 002

Pemohon,  
  
Raudya Nur Tuzzahra  
NIM. 15480061

## Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
E-mail : fitk@uin-suka.ac.id

04 Februari 2019

Nomor : B-096/Un.02/PGMI/PP.00.9/2/2019

Sifat : Biasa

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Penunjukkan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.  
Lailatu Rohmah, M. Si.  
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Raudya Nur Tuzzahra

NIM : 15480061

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI SD JOGJA GREEN SCHOOL "

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan  
Kaprodi PGMI,

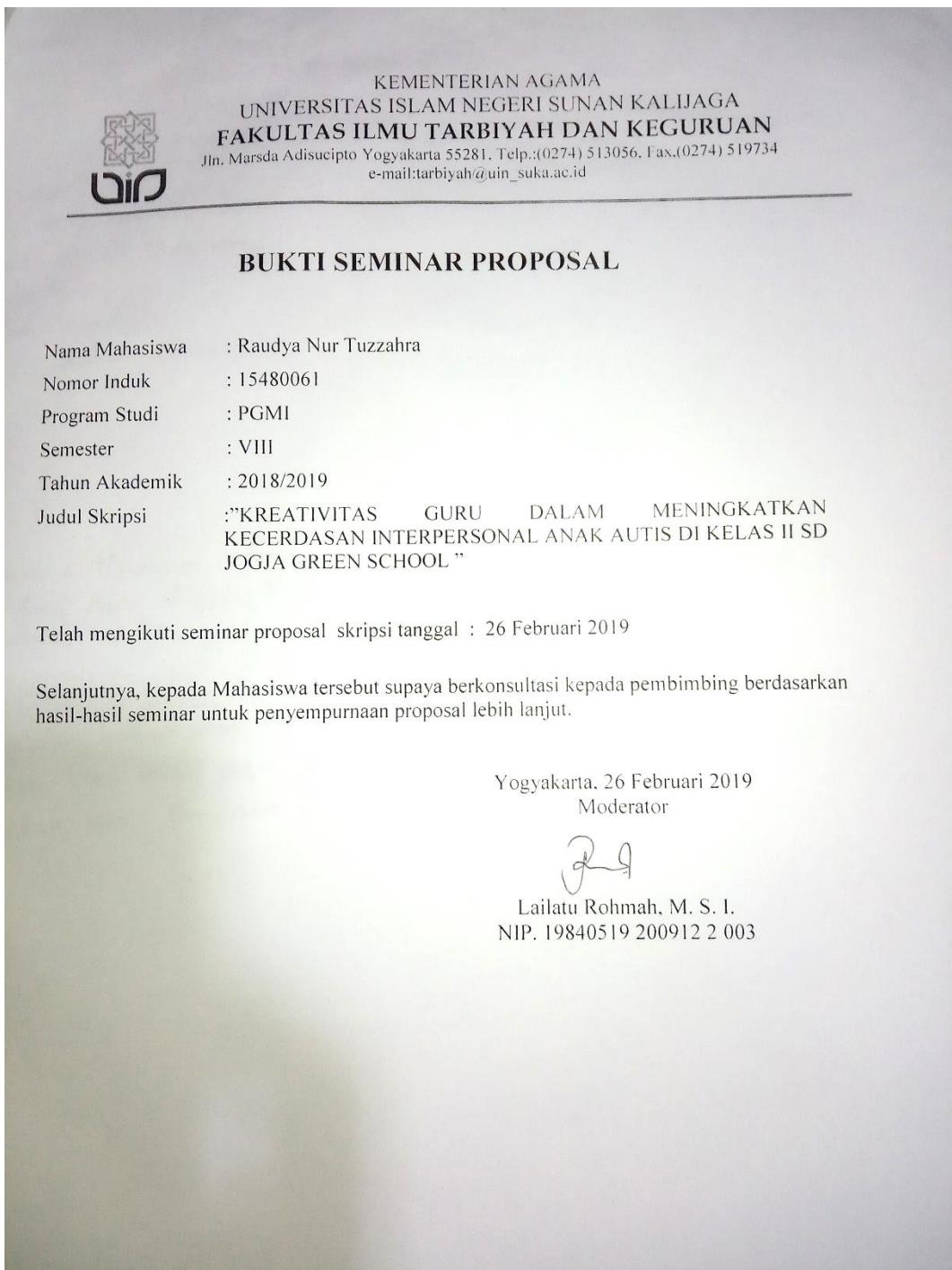


Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Bukti Seminar Proposal



## Surat Permohonan Izin Penelitian SD Jogja Green School

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>  
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1917 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2019      26 April 2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

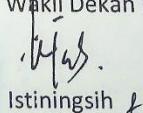
Kepada  
Yth : Kepala SD Jogja Green School

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS KELAS II DI SD JOGJA GREEN SCHOOL", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 15480061  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Cigadung, Cigugur, Kuningan, Jawa Barat  
untuk mengadakan penelitian di **SD Jogja Green School**.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : 30 April 2019- 24 Mei 2019  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

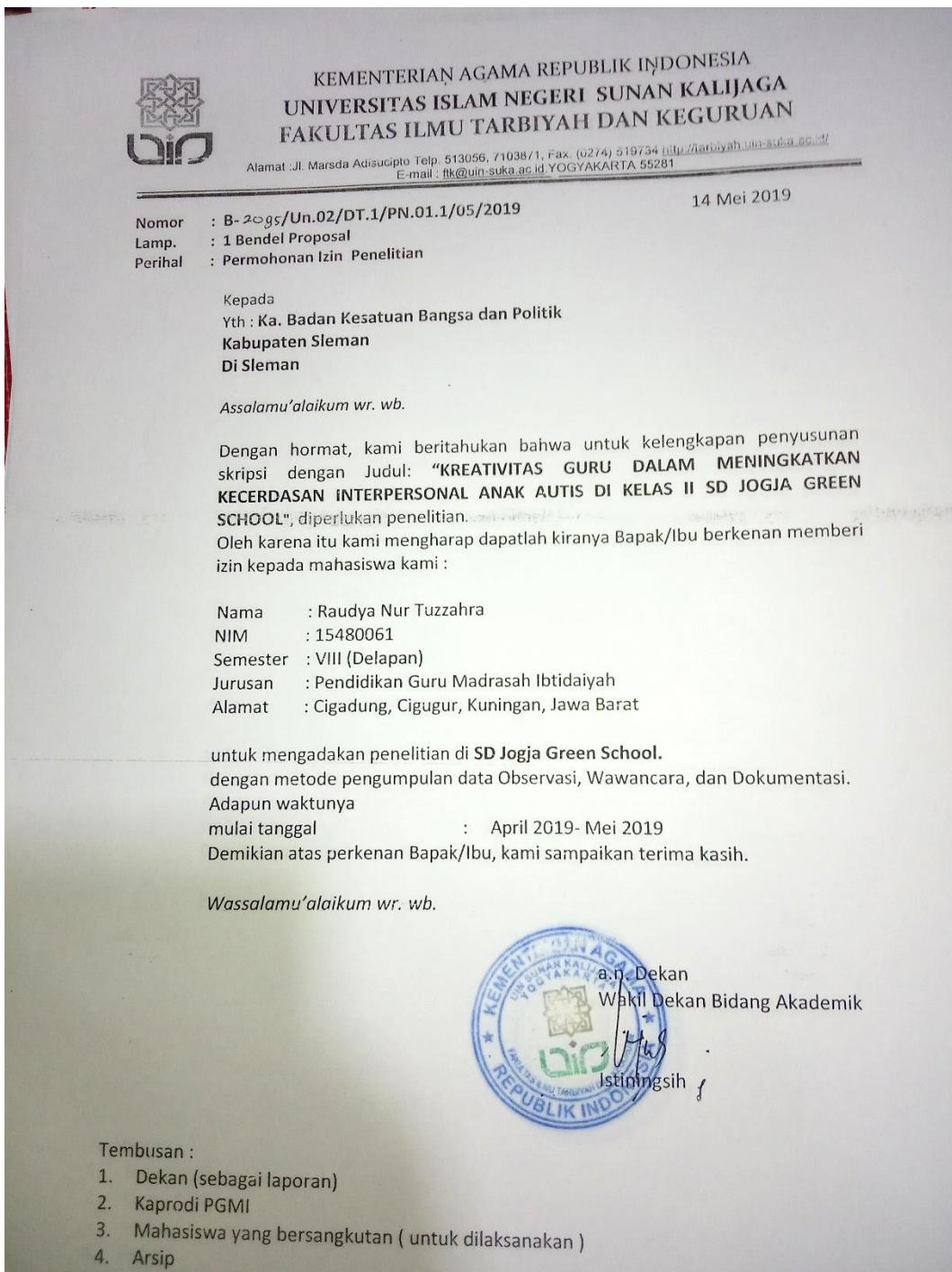
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Istiningsih

AM26  
DI S

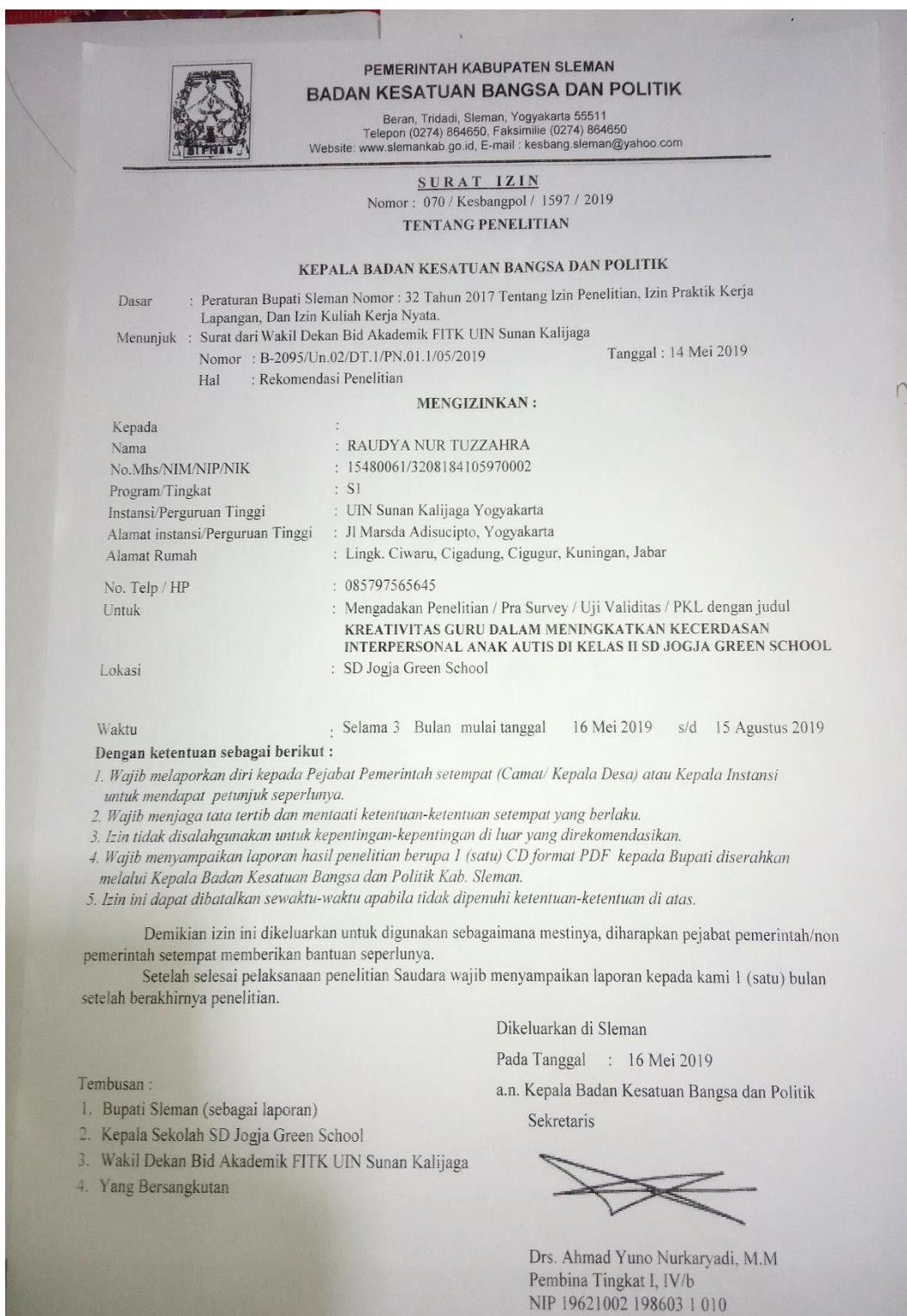
Tembusan :  
1. Dekan (sebagai laporan)  
2. Kaprodi PGMI  
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan )  
4. Arsip



## Surat Permohonan Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman



## Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman



## Surat SelesaiPenelitian



**PKBM Jogja Green School  
(Jenjang Pendidikan Dasar)**  
Dusun Jambon RT. 04 RW 22 Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta  
Telp. 0274 6415158  
e-mail : jogagreenschool01@gmail.com

### **SURAT KETERANGAN** No 057/PKBM/JGS/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lembaga PKBM Jogja Green School menerangkan bahwa :

Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
NIM : 15480061  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang dilaksanakan bulan Mei 2019 di PKBM Jogja Green School dengan judul:

### **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS di KELAS II SD JOGJA GREENSCHOOL**

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## LAMPIRAN 10 SERTIFIKAT

OPAK



## SOSIALISASI PEMBELAJARAN



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

### Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RAUDYA NUR TUZZAHRA  
NIM : 15480061  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
  
Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليداكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا  
مركز التنمية اللغوية



**شهادة**  
**اختبار كفاءة اللغة العربية**  
 المرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.48.11.74/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Raudya Nur Tuzzahra  
 تاريخ الميلاد : ١ مايو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أغسطس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقتروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٦ أغسطس ٢٠١٩

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
 رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



## TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.29.34/2018

This is to certify that:

Name : **Raudya Nur Tuzzahra**

Date of Birth : **May 01, 1997**

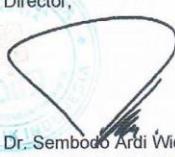
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **January 26, 2018** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>37</b>
Structure & Written Expression	<b>42</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 26, 2018  
Director,  
  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-SK-31P-003/48.0656/2015

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RAUDYA NUR TUZZAHRA  
 NIM : 15480061  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTDAYAH  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai		Predikat
		Angka	Huruf	
1.	Microsoft Word	100	A	
2.	Microsoft Excel	40	E	
3.	Microsoft Power Point	85	B	
4.	Internet	80	B	
5.	Total Nilai	76.25	B	
Predikat Kelulusan		Memuaskan		

Yogyakarta, 18 Desember 2015



Standar Nilai:		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Standar Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

## KULIAH KERJA NYATA (KKN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Urn.02/L.3/PM.03.2/P3.1738/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Raudya Nur Tuzzahra  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kuningan, 01 Mei 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 15480061  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Sambeng, Hargorejo  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 87,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. Phil. Al-Makmum, S.Ag., M.A.  
NIP. 19620811121002

## MAGANG II



### MAGANG III



PKTQ



LECTORA



## USER EDUCATION



## KURSUS MAHIR DASAR (KMD)



## **CURICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Raudya Nur Tuzzahra  
Tempat/tanggal Lahir : Kuningan, 01 Mei 1997  
Alamat : Jl. Raya Cigadung, rt/rw 03/01, Ciwaru, Cigadung, Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, Kode Pos 45552  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan Darah : B  
Email : [tuzzahranur@gmail.com](mailto:tuzzahranur@gmail.com)  
Nomor WA : 085797565645

### **PENDIDIKAN FORMAL**

2002-2003 : TK SKB  
2003-2009 : SD Negeri 1 Cigadung  
2009-2012 : SMP ITUS Jalaksana Kuningan  
2012-2015 : MA Negeri 1 Kuningan  
2015-2019 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **PENDIDIKAN NON FORMAL**

2015 : Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga.  
2015 : Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga  
2016 : Training Teknologi Informasi dan Komunikasi  
2016 : Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an  
2016 : Training Media Pembelajaran Lectora  
2017 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar